

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN
PENCAK SILAT PAGAR NUSA DI SMK MA'ARIF NU
BOBOTSARI PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

FEBRY SANI MUFLIKHAH

NIM. 1917402145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Febry Sani Muflikhah
NIM : 1917402145
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Internalisasi Nilai Karakter Pada Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SMK Ma’arif NU Bobotsari Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPIL
C938AJX7597772

Febry Sani Muflikhah

NIM. 1917402145

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

INTERNALISASI NILAI KARAKTER PADA KEGIATAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DI SMK MA'ARIF NU BOBOTSARI PURBALINGGA

Yang disusun oleh Febry Sani Muflikhah (NIM. 1917402145) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang



Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001



Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama



Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I
NIP. 19620125 199403 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 08 Januari 2024

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Febry Sani Muflikhah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK
UIN Prof. K.H, Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, serta koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Febry Sani Muflikhah
NIM : 1917402145
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai Karakter Pada Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag., M. Ag

NIP. 19640916 199803 2 001

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER PADA KEGIATAN PENCAK
SILAT PAGAR NUSA DI SMK MA'ARIF NU BOBOTSARI
PURBALINGGA**

FEBRY SANI MUFLIKHAH

NIM. 1917402145

Abstrak: Dampak era globalisasi di Indonesia yakni masuknya budaya barat dimana dalam hal ini berdampak pada perubahan budaya yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat tidak terkecuali para pelajar. Pada saat ini tidak sedikit pelajar yang tidak menghormati orang tua, guru, serta tokoh masyarakat lainnya. Hal ini menimbulkan banyak terjadinya penyimpangan sosial, oleh sebab itu sangat diperlukan adanya internalisasi nilai karakter yang baik terhadap peserta didik. Internalisasi nilai karakter dapat kita lakukan dalam dunia pendidikan, dimana pendidikan bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan secara materi akan tetapi juga terdapat internalisasi nilai karakter yang baik bagi peserta didiknya. Dalam hal ini salah satu cara menanamkan nilai karakter di sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pencak silat pagar nusa menjadi salah satu cara penanaman nilai karakter yang dilakukan di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga, dimulai dari kegiatan membuka latihan sampai penutupan latihan terdapat beberapa nilai karakter yang dapat ditanamkan terhadap peserta didik.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai karakter pada kegiatan pencak silat pagar nusa dan apa saja faktor pendukung dan penghambat adanya kegiatan pencak silat pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Setelah melakukan penelitian didapatkan terdapat 16 nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan pencak silat pagar nusa diantaranya: nilai religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, semangat kebangsaan, kreatif, mandiri, cinta tanah air, komunikasi, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, demokrasi, rasa ingin tahu, menghargai prestasi. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi diantaranya: faktor pendukung dari pihak sekolah, keluarga dan siswa mendukung adanya kegiatan tersebut. Faktor penghambatnya mengenai lokasi latihan yang masih aspal membuat resiko cedera lebih besar, akan tetapi hal ini sudah mulai ditanggulangi dengan penambahan alat berupa matras agar latihan lebih aman.

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai Karakter, Pagar Nusa

**INTERNALIZATION OF CHARACTER VALUES IN PAGAR NUSA
PENCAK SILAT ACTIVITIES AT MA'ARIF NU BOBOTSARI
VOCATIONAL SCHOOL PURBALINGGA**

**FEBRY SANI MUFLIKHAH
NIM. 1917402145**

Abstract: The impact of the era of globalization in Indonesia is the entry of western culture, which in this case has an impact on cultural changes which have a big influence on society, including students. Currently, quite a few students do not respect their parents, teachers and other community figures. This gives rise to many social deviations, therefore it is very necessary to internalize good character values in students. We can internalize character values in the world of education, where education not only provides material knowledge but also internalizes good character values for students. In this case, one way to instill character values at school is through extracurricular activities. Pencak Silat Pagar Nusa is one of the ways of instilling character values carried out at Ma'arif NU Vocational School, Bobotsari Purbalingga, starting from the opening of the practice to the closing of the practice, there are several character values that can be instilled in students. The purpose of this research is to find out and describe how character values are internalized in the Pagar Nusa pencak silat activities and what are the supporting and inhibiting factors for the existence of the Pagar Nusa pencak silat activities at Ma'arif Vocational School NU Bobotsari Purbalingga. This research is field research with a qualitative type of research. Data collection methods in this research used interviews, observation and documentation methods. Then analyzed using data reduction methods, data presentation, and drawing conclusions. After conducting research, it was found that there are 16 character values that can be instilled through pencak silat pagar nusa activities, including: religious values, honesty, discipline, toleranca, hard work, national spirit, creativity, independence, love of peace, social care, responsibility, democracy, curiosity, respect for achievement. There are several supporting and inhibiting factors that influence these, including: supporting factors from the school, family and students supporting these activities. The inhibiting factor is the training location is still asphalt, which creates a greater risk of injury, but this has begun to be overcome with the addition of equipment in the form of mats to make training safer.

Keywords: Internalization, Character Values, Fence Nusa

MOTTO

لا غالب الا بالله

“Tidak Ada Kekuatan Kecuali Pertolongan Dari Allah Swt.”

K.H Suhaibillah



PERSEMBAHAN

Dengan kalimat syukur *Alhamdulillah* *rabbi'l aalamiin*, penulis haturkan syukur kehadirat *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, membekaliku dengan ilmu. Atas kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW.

Bukan hal yang mudah sampai dititik ini, cucur keringat dan air mata saat suka duka, pengorbanan moril dan material, pait manisnya perjalanan dalam perkuliahan ini aku syukuri dan kunikmati disetiap cerita yang sudah berlalu. Semua juga karena banyak doa dan dukungan dari orang-orang yang tersayang. Saya ucapkan banyak terimakasih untuk seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan hormat, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat aku sayangi.

Ibu Siswati

Teruntuk ibuku tercinta dan terkasih, terimakasih atas segala kekuatan yang diberikan lewat untaian kata dan iringan do'a disetiap perhujung sholatnya. Terimakasih telah menjadi wanita kuat yang tak pernah menampakkan keluh kesah lelah diwajahmu dalam menghantarkanku menuju masa depan yang lebih cerah untuk meraih seluruh impian menjadi kenyataan. Terimakasih telah membesarkanku dengan dekap hangat pelukmu, menghiasi jiwaku dengan cinta, menemani kehidupanku dengan restu. Tidak banyak hal yang dapatku lakukan, tetapi aku selalu berdoa untuk dapat terus melihatmu sehat, tersenyum dan selalu menemaniku disetiap proses kehidupanku sampai kelak aku dapat membahagiakanmu.

Bapak Sadiman

Teruntuk Bapakku yang tercinta dan laki-laki yang paling kusayang, bapak yang selalu ceria dalam setiap harinya, bapak yang selalu ingin melihat anaknya bahagia. Terimakasih senantiasa memberikan arahan dan bimbingan untukku, terimakasih sudah menjadi laki-laki hebat dan menjadi pahlawanku. Terimakasih atas rasa lelah yang tertutup oleh senyum itu, terimakasih atas setiap lantunan doa dan semangat atas harapan-harapan yang mengiringi setiap langkahku.

Terimakasih atas segalanya yang tidak terhitung yang tidak mungkin dapat aku balas hanya dengan selembaran kertas yang kutuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bangga karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat lebih.

Terimakasih Mama... Terimakasih Bapa...

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan kalimat syukur *Alhamdulillah*, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. atas limpahan karunia, barokah, rahmat, dan segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang tepat. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan, khususnya pada konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah memberikan petunjuk bagi umat manusia dan menmemberikan tauladan kepada umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis mengucapkan terimakasih atas doa, dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi, kritik, serta saran dari semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S. Th.I., M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

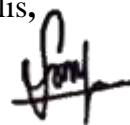
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak H. Mas'ut, S.Pd selaku Kepala SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.
11. Bapak Sutanto, Pembina Ekstrakurikuler Pagar Nusa SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.
12. Kang Muhammad Fuad Zain Amrulloh, Pelatih Ekstrakurikuler Pagar Nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.
13. Segenap Guru dan Staff SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.
14. Segenap Anggota Pagar Nusa SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.
15. Orang tua penulis, Bapak Sadiman dan Ibu Siswati, mamas penulis Eko Prasetyo serta adik penulis Sufyan Nur Said, Anisa Nur Halifah, dan Raditia Rifky Muktarullah yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungannya kepada penulis untuk terus semangat dan bersungguh-sungguh.
16. Ibu Nyai Indriati, S.Pd. selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudhotut Tholibin yang selalu penulis harapkan barokah, ridho, dan doanya.
17. Bapak KH. Achmad Izzudin, Lc., M.S.I., Bapak KH. Nasrul Arif., Bapak KH. Muhammad Yusuf Chudlori selaku pengasuh Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang yang selalu penulis harapkan barokah keilmuannya.
18. Bapak Taufiqurrahman beserta Ahlul Bait, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror yang selalu penulis harapkan barokah keilmuannya.
19. Keluarga besar Pagar Nusa Rayon Ponpes Darul Abror yang telah kebersamai dan membawa banyak perubahan dalam kebaikan.
20. Keluarga besar PMII Rayon Tarbiyah dan PMII Komisariat Wali Songo yang telah kebersamai dan membawa banyak perubahan dalam kebaikan.
21. Keluarga besar PRAMUKA Racana SK-CND UIN SAIZU Purwokerto yang telah kebersamai dan membawa banyak perubahan dalam kebaikan.
22. Keluarga besar ASWA BALAPAN yang telah kebersamai dan membawa banyak perubahan dalam kebaikan.

23. Teman-teman PAI E Angkatan 2019 yang telah kebersamai proses selama empat tahun terakhir.
24. Teman-teman KKN Kelompok 138 Desa Pesangkalan tahun 2022 yang telah berproses bersama-sama.
25. Teman-teman PPL II MTs VIP Queen Al-Khadijah yang telah kebersamai dan mendukung untuk terus berproses.
26. Manusia Bung SMAS (Mila, Afi, Silvi) yang telah kebersamai dari 2013 sampai saat ini dengan jarak satu sama lain dan Teman Seperjuangan (Ameng, Mba Qori, Mba Fajrin, Mba Desi, Stella, Okta, Hana, Tiwi) yang telah turut serta kebersamai dalam segala musim, sama-sama berjuang menyemangati.
27. Pemilik NIM 170110147 yang selalu menyemangati dalam proses pembuatan skripsi dan selalu kebersamai dari tahun 2015 sampai saat ini dan seterusnya.
28. Terimakasih Aku, telah dipaksa untuk terbiasa kuat dalam segala kondisi. Terimakasih Aku, telah menjadi teman yang hanya dirimu-*lah* benar-benar teman. Terimakasih Aku, telah bertahan hingga kini, dan waktu yang tidak ditentukan nanti.
29. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga karya sederhana ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Purwokerto, 19 Januari 2024

Penulis,



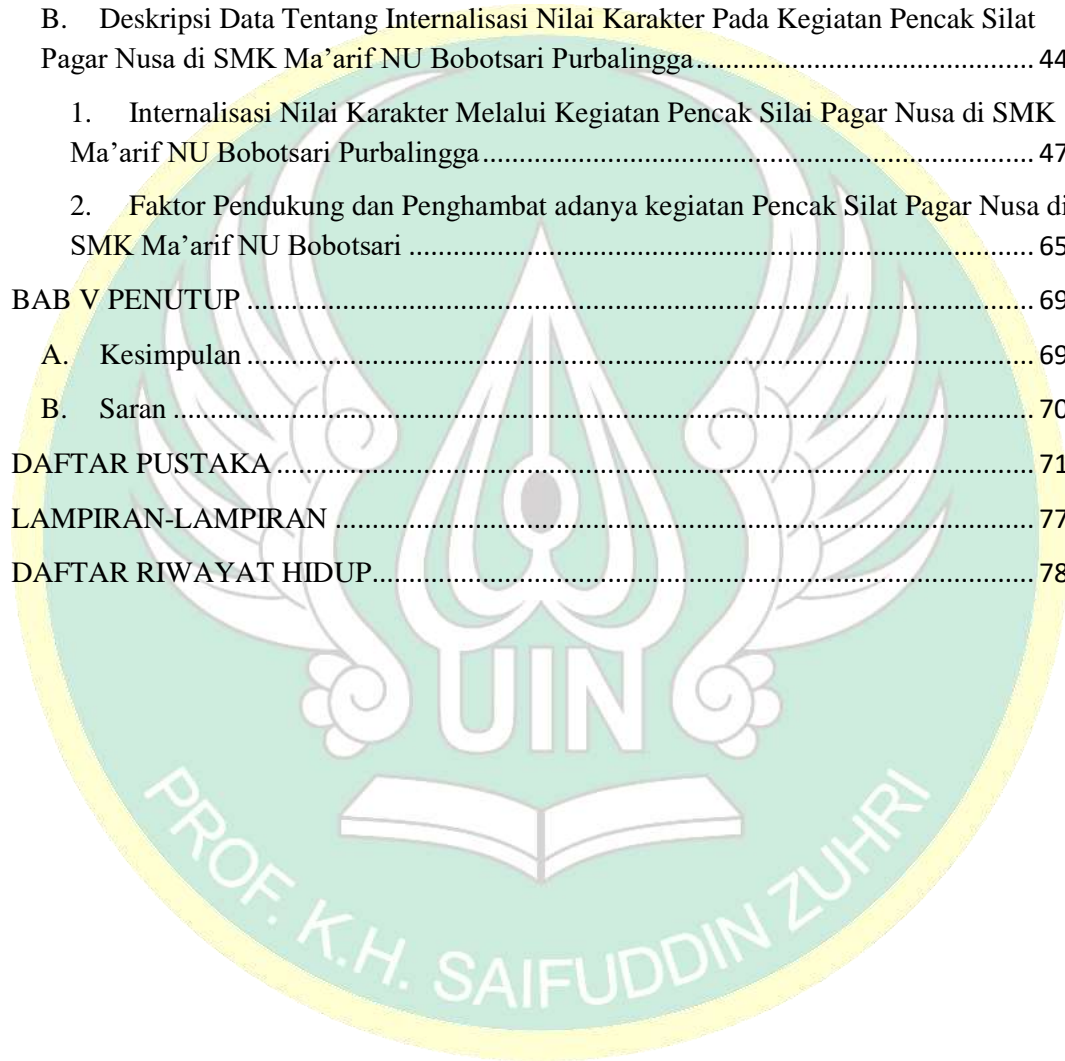
Febry Sani Muflikhah

NIM. 1917402145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kerangka Konseptual.....	13
1. Nilai Karakter.....	13
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat.....	21
3. Pencak Silat Pagar Nusa	25
B. Penelitian Terkait.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34

C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Teknik Uji Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.....	40
B. Deskripsi Data Tentang Internalisasi Nilai Karakter Pada Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.....	44
1. Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.....	47
2. Faktor Pendukung dan Penghambat adanya kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Nama Anggota Pagar Nusa



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Temuan Data Penelitian Dalam Bentuk Dokumen
- Lampiran 4 Temuan Data Penelitian Daftar Anggota Pagar Nusa
- Lampiran 5 Foto Kegiatan Pagar Nusa
- Lampiran 6 Surat Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Blanko Bimbingan Skripsi



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksudkan dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	i	I
◌ُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	ai	a dan i
أوّ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَيْلٌ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلٌ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ؤ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl / raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang ada dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْقَلَمُ al-qalamu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang menganut adat ketimuran yakni hidup bergotong royong, penuh tanggung jawab, berani dalam melaksanakan kebaikan dengan penuh keberadaban, hidup berdampingan dengan berbagai suku, ras, agama serta tetap menjaga etika sopan santun dalam menjalani kehidupan. Hal ini juga menjadi ciri manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bukan secara individu melainkan berdampingan dengan makhluk lainnya. Dalam hidup yang berdampingan tentunya setiap individu harus menjaga sopan santun kepada orang lain agar terasa nyaman diantara keduanya, hal ini dapat kita mulai dengan suatu pembentukan karakter. Karakter dapat dibentuk dari beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹

Secara sederhana pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikiran, rasa, dan raga) untuk menghadapi masa depan. Berbicara mengenai masa depan, dalam pendidikan bukan hanya tentang ilmu pengetahuan secara materi, akan tetapi nilai-nilai karakter dalam pendidikan yang diterapkan pada peserta didik juga didapatkan dalam pendidikan itu sendiri. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) menyebut bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Fadilah dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: CV. Agrapana Media: 2021), hal 1.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam berkehidupan karakter merupakan hal yang penting dan mendasar. Mendidik karakter yang positif merupakan suatu amanah, karakter positif diharapkan dapat tertanam pada diri peserta didik. Untuk mewujudkan karakter yang baik perlu adanya dukungan dan keterlibatan seluruh komponen yang ada di sekolah, baik dari aspek kurikulum, rencana pembelajaran/ silabus, sarana dan prasarana, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.³ Karakter adalah mustika hidup yang juga menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.⁴ Pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai makhluk sosial. Karakter yang baik dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, formal, maupun nonformal. Dalam hal ini sekolah menjadi salah satu tempat dimana peserta didik dapat belajar dan memperbaiki nilai-nilai karakter yang ada pada dirinya. Pendidikan nilai karakter ini harus menjadikan anak bangsa ini menjadi contoh dalam semangat belajar dan meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pendidikan karakter berfokus kepada seluruh jenjang pendidikan yang dibina, pendidikan karakter juga memiliki banyak usaha untuk membentuk anak didik berproses menjadi lebih baik dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Rusnawati, *Komponen-Komponen Dalam Operasional Pendidikan*, Jurnal Azkia, Vol. 15 No. 02, 2020, hal 2.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 1.

⁵ Dahliana, Asep dkk., *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Umum Menurut Kajian Teori Kritis Jurgen Hubernas*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2020, Volume 12 Nomor 2, hal 91.

Sehubungan dengan ketetapan UUD dan UU tentang Sisdiknas serta tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah bahwa pendidikan dimasa yang akan datang ini harus memiliki mutu dan berkualitas dibanding dengan pelaksanaan pendidikan yang telah berlangsung. Maka dari itu perlu ditegaskan bahwa Keputusan Presiden RI No 1 Tahun 2010 setiap jenjang pendidikan di Indonesia harus melaksanakan pendidikan karakter.⁶ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, dalam hal ini pemerintah memandang perlu adanya penguatan dari pendidikan karakter.⁷

Dengan adanya penguatan pendidikan karakter tentunya setiap pendidik harus menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Nilai karakter yang baik harus diinternalisasikan kepada peserta didik agar harapannya kelak ketika lulus sekolah peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pendidikan karakter yang baik yang dibangun dalam kepribadian peserta didik akan memberikan contoh yang baik juga pada siswa lainnya, hal ini dibuktikan pada perilaku seseorang yaitu : perilaku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghargai orang lain, dan bekerja keras.⁸ Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 18 nilai karakter yang harus dikembangkan dalam suatu jenjang pendidikan, yaitu : religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, semangat kebangsaan, kreatif, mandiri, cinta tanah air, komunikatif, peduli lingkungan, cinta damai,

⁶ Yulia Citra, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol 01, No. 01, 2012, hal. 237

⁷ Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*, Bab 1 Pasal 2.

⁸ Muzhoffar Akhwan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah*, Jurnal El-Tarbawi, 2014, Volume 07, Nomor 01, hal. 61.

peduli sosial, tanggung jawab, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan menghargai prestasi.⁹

Pada pasal 5 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal diselenggarakan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan yang meliputi : a) sekolah; b) keluarga; c) masyarakat. Pengoptimalan penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter oleh sekolah pada jenjang TK diselenggarakan melalui kegiatan intrakulikuler, dan pada jenjang SD, SMP, SMK diselenggarakan melalui kegiatan intrakulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler yang dilaksanakan secara kreatif dan terpadu.¹⁰ Namun realitanya, sampai detik ini masih ada permasalahan mengenai karakter peserta didik dalam dunia pendidikan, seperti kurangnya sopan santun dan juga masih terdapat perilaku yang menyimpang dari peserta didik tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir ini kita dapat melihat permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang tidak mencerminkan peserta didik yang dibekali dengan nilai intelektualitas, moralitas, dan kreatifitas. Contohnya seperti : a) peristiwa di SMK Pustek Serpong kota Tangerang, seorang murid yang membentak gurunya akibat tidak terima dengan adanya teguran dari guru dikarenakan si murid memainkan saklar lampu di kelas, ketika guru berbicara bahwa ingin memanggil orang tuanya sontak murid marah dan membentak gurunya serta mengeluarkan kata-kata kasar. Peristiwa ini terjadi pada 08 Februari 2023.¹¹ b) peristiwa seorang murid SMA di Kupang yang menganiaya gurunya sampai mengalami patah tulang, memar di pipi serta bagian mata yang berdampak pada buramnya

⁹ Raihan Putry, *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas, Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 04 No. 01, 2018.

¹⁰ Moh, Farid Ma'ruf, *Implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, di akses di <https://jurnal.stkipggritrennggalek.ac.id>, Pada hari Rabu 28 Juni 2023 Pukul 15.02.

¹¹ Chandra dan Yaumal, *Viral siswa Bentak Guru Hingga Berkata Kasar*, diakses di <https://amp.suara.com/news/2023/02/08/123443/viral-siswa-bentak-guru-hingga-berkata-kasar-penghimpunan-guru-tujuan-pendidikan-itu-menghaluskan-perasaan> pada hari Rabu, 28 Juni 2023 Pukul 14.25.

penglihatan. Hal ini terjadi diakibatkan ketika guru mengajar murid tersebut asik bercerita dengan suara keras kepada teman-temannya, ketika ditegur oleh gurunya murid tersebut tidak terima dan langsung menganiaya guru. Hal ini terjadi pada 09 September 2022.¹² c) seorang murid menganiaya gurunya pada saat pelajaran kesenian. Saat itu pelajaran kesenian, semua murid diberi tugas melukis, akan tetapi murid ini malah bermain dan mengganggu temannya dengan mencoret lukisan temannya. Akhirnya guru tersebut menegurnya dengan memberikan coretan di pipi murid tersebut. Tidak terima dengan hal ini murid seketika menganiaya gurunya bahkan sampai meninggal dunia. Peristiwa ini terjadi di daerah Jawa Timur pada 02 Februari 2018.¹³

Dari beberapa kasus yang peneliti sebutkan tentunya menjadi acuan bahwa dalam setiap jenjang pendidikan tentunya harus memiliki cara dalam menanamkan nilai karakter pada diri peserta didik. Hal ini tidak bisa dianggap remeh, dikarenakan pesatnya perkembangan zaman yang terjadi di Indonesia sendiri, baik dalam pendidikan, budaya dan juga teknologi yang dapat mempengaruhi peserta didik. Alasan peneliti mengambil lokasi di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga, karena tersedia data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini dan melihat maraknya pergaulan bebas dan kurangnya moralitas di kalangan sekolah menengah keatas, pada masa-masa remaja itu sangat mudah menerima budaya asing yang masuk tanpa menyaring terlebih dahulu sehingga menimbulkan dampak yang membuat cacatnya nilai karakter siswa. Dalam hal ini peneliti mengambil media pemecahan masalah melalui salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada yaitu Pencak Silat. Peneliti melihat dalam kegiatan pencak silat ini bukan hanya mengajarkan

¹² Sigiranus Marutho Bare, *Kronologi Murid Aniaya Guru di Kupang Pelaku Mengamuk Karena Ditegur*, diakses di <https://amp.kompas.com/regional/read/2022/09/21/233809678/kronologi-murid-aniaya-guru-di-kupang-pelaku-mengamuk-karena-ditegur> pada hari Selasa, 01 Agustus 2023 Pukul 08.59.

¹³ Martahan Sohuturon, *Kronologi Siswa Aniaya Guru Hingga Tewas di Sampang*, diakses di <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180202124909-12-273381/kronologi-siswa-aniaya-guru-hingga-tewas-di-sampang> pada hari Selasa, 01 Agustus 2023 Pukul 09.06.

tentang gerakan atau jurus saja, akan tetapi terdapat kegiatan-kegiatan berupa penanaman nilai karakter dan nilai keagamaan bagi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Untuk lebih spesifik lagi dalam hal ini peneliti meneliti kegiatan pencak silat pagar nusa yang ada di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Hanni salah satu pelatih atau yang biasa disebut warga dalam pencak silat di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga mengatakan bahwa kegiatan pencak silat ini memiliki dampak yang bagus dalam pembentukan karakter siswa. Dalam kegiatan latihan ini bukan hanya tentang jurus, mental, dan ketahanan fisik saja akan tetapi juga ada kegiatan spiritual keagamaan, nilai adab yang di bangun, karakter disiplin dan bertanggung jawab, dan lainnya. Melihat bagaimana pentingnya nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai Karakter Pada Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul dan untuk mendapatkan pemahaman gambaran yang jelas, maka peneliti perlu menyampaikan beberapa penegasan istilah, diantaranya :

1. Internalisasi

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi menurut Kama Bdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin diartikan sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya

dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok.¹⁴

Menurut Kalidjernih internalisasi adalah proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian sekaligus mengikatkan diri ke dalam nilai dan norma sosial perilaku masyarakat.

Menurut Johnson internalisasi adalah proses dimana orientasi nilai budaya dan harapan peran benar-benar disatukan dengan sistem kepribadian.¹⁵

Secara sosiologis, Scott mengartikan internalisasi sebagai keterlibatan ide, konsep, dan tindakan yang bergerak dari luar ke suatu tempat dalam pikiran pribadi. Menurutnya, struktur dan kejadian dalam masyarakat akan membentuk pribadi dalam diri seseorang sehingga terjadi internalisasi.

Internalisasi yang dimaksud peneliti merupakan penanaman pada diri peserta didik yang penulis tujuan ialah mengenai penanaman nilai karakter pada diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang difasilitasi oleh pihak sekolah.

2. Nilai Karakter

Nilai adalah apapun itu yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Setiap manusia di dalam hidupnya tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai karena pada dasarnya nilai merupakan konsep mengenai hal-hal yang dianggap baik dan buruk. Nilai biasanya mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang mandasi sikap, pemikiran dan

¹⁴ Kama dan Encep, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hal 5.

¹⁵ D.P Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (di Indonesiakan oleh Lawang R.M.Z) jilid 2, Jakarta: PT. Gramedia, 2010.

¹⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Lkis, 2009), hal 01.

perilaku yang ditampilkan oleh seseorang.¹⁷ Nilai karakter merupakan sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan, nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku.

3. Pencak Silat Pagar Nusa

Pencak silat merupakan salah satu jenis olahraga bela diri yang ada di Indonesia. Di Indonesia terdapat beraneka ragam perguruan pencak silat yang memiliki teknik dan istilahnya masing-masing. Pencak silat merupakan salah satu budaya nenek moyang yang perlu disebarluaskan keberadaannya. Kegiatan pencak silat ini merupakan cara membela diri dari segala bentuk ancaman, baik dari hewan maupun manusia itu sendiri. Menurut KBBI pencak silat berarti kepandaian berkelahi, seni bela diri khas Indonesia dengan ketangkasan membela diri dan menyerang lawan.

Dalam dunia pencak silat terdapat berbagai perguruan seperti merpati putih, PSHT, pagar nusa dan lain sebagainya. Pagar nusa merupakan salah satu bagian dari perguruan pencak silat dibawah naungan Nahdlatul Ulama(NU). Pagar nusa dibentuk pada 03 Januari 1986 di pondok pesantren Lirboyo Jawa Timur.

Latar belakang beridirinya pagar nusa berawal dari perhatian dan keprihatinan ulama NU terhadap surutnya ilmu bela diri pencak silat di pesantren. Hal ini ditandai dengan hilangnya peran pondok pesantren sebagai padepokan pencak silat. Padahal sebelumnya pondok pesantren merupakan pusat kegiatan ilmu bela diri tersebut. Disisi lain mulai tumbuh berbagai perguruan pencak silat dengan segala keanekaragamannya, serta saling merasa kuat diantara yang lainnya. Oleh sebab itu para ulama NU akhirnya membuat kelompok panitia pembentukan pencak silat pagar nusa pada tahun 1985 yang

¹⁷ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al Ta'dib, Vol. 09, Nomor 01, 2016.

berlangsung hingga bulan januari 1986 sehingga ditetapkan pencak silat pagar nusa yang diketuai oleh K.H Abdullah Maksum Jauhari.

4. SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga merupakan salah satu SMK yang telah berumur cukup mapan untuk bersaing dengan SMK lainnya dalam mencetak SDM yang berkualitas dan berkompetensi dalam dunia industri. Budaya akademik islam dalam rangka mewujudkan generasi terbaik yang bertaqwa, cerdas dan berkualitas. Memiliki layanan bimbingan kerja dan Bursa Kerja Khusus(BKK) dan penempatan di dunia kerja dan saru-satunya SMK di Eks Karasidenan Banyumas yang telah memiliki Tempat Uji Kompetensi (TUK) untuk jurusan teknik otomotif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana internalisasi nilai karakter pada kegiatan pencak silat pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat adanya kegiatan pencak silat pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hasil bagaimana sesuatu akan diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah peneliti jelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai karakter pada kegiatan pencak silat pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat adanya kegiatan pencak silat pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan sistem ilmu pengetahuan yang diminati oleh setiap penelitian. Secara teoritis, manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Dapat menambah keilmuan di UIN SAIZU Purwokerto khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan guna menambah bahan pustaka.
- 2) Dapat dijadikan bahan evaluasi ataupun masukan terhadap kegiatan pencak silat pagar nusa yang berada di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.
- 3) Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Pelatih Pencak Silat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.

2) Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penanaman nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu berkarakter yang baik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.

4) Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagaimana menginternalisasikan nilai karakter pada peserta didik melalui kegiatan pencak silat pagar nusa.

5) Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengalaman yang sangat berharga dan menambah wawasan tentang penanaman nilai karakter melalui kegiatan pencak silat pagar nusa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dari keseluruhan skripsi yang nantinya akan disusun oleh penulis secara singkat, maka penulis menyusunnya secara sistematis agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Pada bagian awal dari penelitian memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab, dimana gambaran dalam bab ini akan penulis paparkan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang apa saja yang menjadi landasan atau gambaran yang terkait dengan langkah awal yang diambil oleh penulis dalam penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

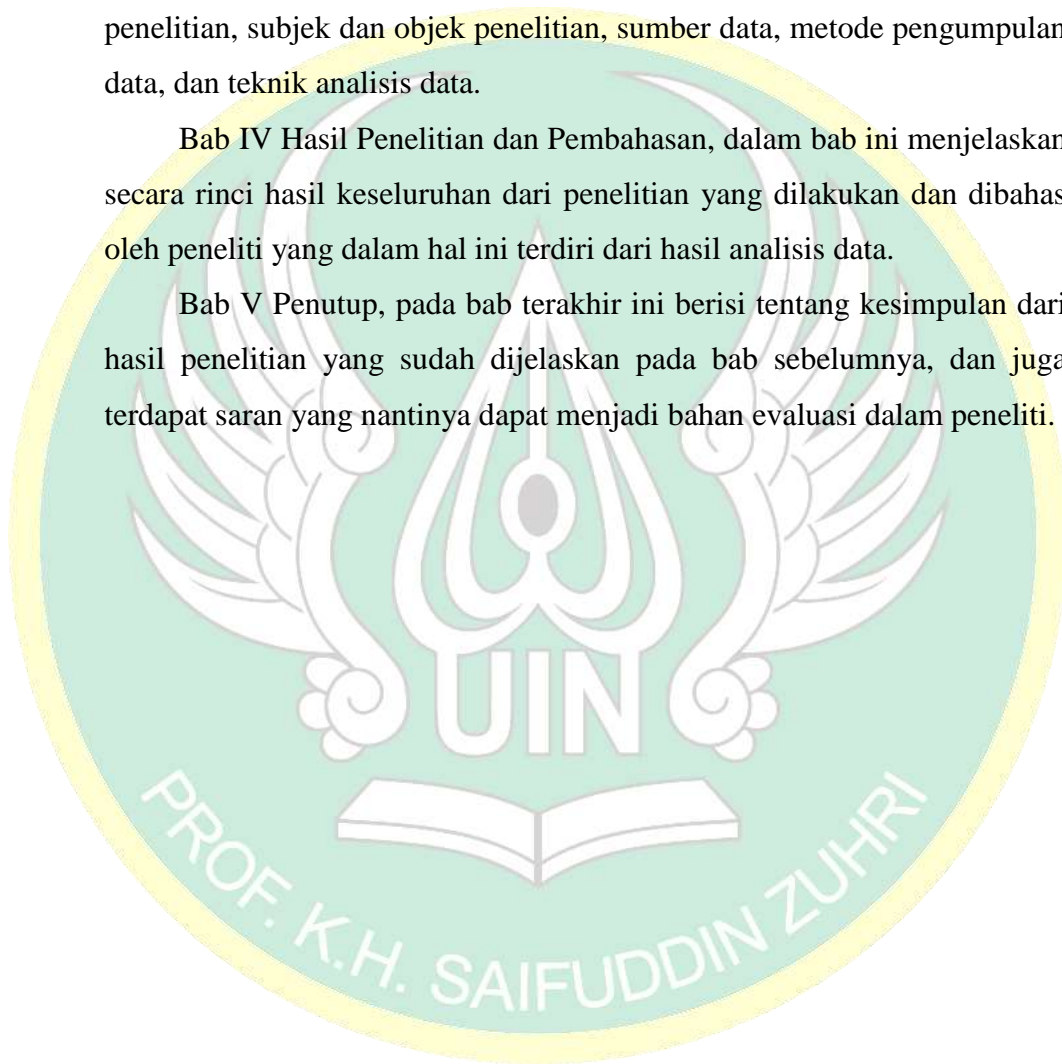
Bab II Landasan Teori, berisi tentang teori-teori yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Pada

bab ini teori yang di kutip oleh penulis yaitu tentang Internalisasi Nilai Karakter Dalam Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang cara-cara yang digunakan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah peneliti tetapkan dalam rumusan masalah. Bab ini mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini menjelaskan secara rinci hasil keseluruhan dari penelitian yang dilakukan dan dibahas oleh peneliti yang dalam hal ini terdiri dari hasil analisis data.

Bab V Penutup, pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan juga terdapat saran yang nantinya dapat menjadi bahan evaluasi dalam peneliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Nilai Karakter

a. Pengertian Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai adalah sifat atau hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.¹⁸ Nilai sering kali dijadikan pedoman manusia dalam menjalankan kehidupannya. Nilai merupakan hasil dari suatu pengajaran yang melekat dalam diri setiap individu yang belajar. Contoh orang-orang yang menghargai perbedaan dengan orang lain sama dengan menjunjung tinggi nilai toleransi.

Menurut Clyde Kluckhohn (1953) nilai adalah standard yang waktunya agak langgeng. Dalam pengertian yang luas, suatu standard yang mengatur sistem tindakan. Nilai juga merupakan keutamaan (*Preference*) yaitu sesuatu yang lebih disukai, baik mengenai hubungan sosial maupun mengenai cita-cita serta usaha untuk mencapainya.¹⁹

Nilai merupakan pedoman dalam kehidupan sosial, nilai biasanya menjadi tolak ukur yang digunakan oleh individu, kelompok, masyarakat dan lain-lain dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.²⁰

¹⁸ Tim penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional: Gramedia Pustaka Utama, 2012, Hal. 963

¹⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011, hal. 04.

²⁰ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012, Hal. 87

Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.²¹

Menurut Frankel, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.²²

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki ciri khas karakter setiap individunya yang membedakan dirinya dengan orang lain.

b. Pengertian Karakter

Menurut Kamur Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter diartikan dengan tabiat, sifat kejiwaan, akhlat atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain dan watak.²³ Orang yang berkarakter berarti orang yang memiliki kepribadian dan juga berwatak. Makna seperti ini menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak seseorang.

Karakter menunjukkan etika yang baik dan sangat penting bagi diri seseorang agar dirinya eksis pada waktu berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain. Karakter adalah nilai-nilai khas yang baik, dengan berbuat kebaikan dalam kehidupan yang berdampak positif bagi lingkungan tempat tinggalnya. Karakter ini yang memancar dai olah pikir,

²¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: ALFABETA, 2004, hal 11.

²² Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 02, Nomor 02, 2016.

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

olah kati, olah raga, olah rasa, individu, kelompok maupun masyarakat.²⁴

Karakter adalah watak, akhlak atau kepribadian yang terbentuk dari kebiasaan dan di jadikan dasar untuk berfikir dan bertindak.²⁵

Menurut Battistich karakter adalah *following the rules* yang bermakna mengikuti aturan yang ada. Selanjutnya beliau berpendapat “*if you do what you are asked or told, avoid becoming involved with drugs or gangs, do your schoolwork and graduate from school, and find useful employment, then you have character*”. Secara garis besar, maksud dari uraian tersebut menyatakan bahwa jika kita melakukan hal-hal yang dapat menghindari agar tidak terlibat pada penggunaan obat-obatan atau mengikuti geng anak muda, kita memiliki tanggung jawab penuh pada pendidikan, dapat lulus dengan baik dan bekerja, maka itulah yang disebut dengan karakter.²⁶

Pendidikan karakter sebagai suatu proses sebagaimana yang dikutip oleh Samawi dan Haiyanto adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga dan rasa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-

²⁴ Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa Edisi 2*, Yogyakarta: Calpulis, 2015, hal. 03

²⁵ Ahmad Dahlan Dan Aisyah Suryani, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud)*, Endumaspul; Jurnal Pendidikan Vol 03 No. 20, 2019.

²⁶ Raihanah Sari, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM, Volume 02, Nomor 02, 2016.

buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²⁷

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter identik dengan akhlak, etika dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang biasanya dicerminkan pada aktivitas sehari-hari, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dirinya, orang lain, dan lingkungan sekitarnya yang ditunjukkan melalui sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

c. Tujuan Nilai-nilai Karakter

Tujuan adanya pendidikan karakter yang paling mendasar adalah untuk memuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah saw juga menegaskan bahwa salah satu misi utamanya adalah membentuk karakter yang baik bagi seluruh umatnya. Menurut Gunawan, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi peserta didik. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.²⁸

Menurut Kurniasih dalam buku pendidikan karakter karya Sri Nawarti mengatakan bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.²⁹

²⁷ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2015, hal. 25.

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 25

²⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Persada Global, 2019), hal. 16

Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyasa yang beranggapan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia pembelajaran secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.³⁰

Sedangkan menurut Kemendiknas tujuan pendidikan karakter adalah menciptakan anak-anak yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik, akan mendorong peserta didik tumbuh sesuai kemampuan dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal baik dan benar.³¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan yang baik yaitu membentuk karakter pada diri peserta didik agar dapat menjadi manusia yang lebih baik agar dapat menjadi bekal peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

d. Macam-macam Nilai Karakter

Nilai karakter yang benar dan diterima secara umum adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku tersebut berdampak positif baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Menurut Kemendiknas terdapat 18 nilai karakter yang dapat membentuk karakter suatu bangsa diantaranya :

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun.
2. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan.

³⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 9

³¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Konsep dan Praktek Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 02

3. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengannya.
4. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi, yaitu ikut bangga terhadap prestasi yang orang lain dapatkan dan menerima kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi rasa semangat berprestasi kembali.

13. Bersahabat/Komunikatif, yaitu sikap dimana seseorang terbuka dengan orang lain sehingga tercipta komunikasi dan interaksi yang baik.
14. Cinta damai, yaitu sikap menyukai kedamaian dan dapat menciptakan suasana damai, aman, tenang di dalam suatu perkumpulan.
15. Gemar membaca, yaitu perilaku seseorang yang memiliki kebiasaan yang dilakukan tanpa adanya paksaan untuk meluangkan waktu membaca guna menambah ilmu atau hal-hal baru dengan cara membaca segala sumber pengetahuan.
16. Peduli lingkungan, yaitu sikap yang berupaya menjaga kelestarian lingkungan hidup.
17. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang menggambarkan kesamaan rasa dan nasib dengan sesama.
18. Bertanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.³²

Melalui 18 nilai karakter ini dapat dijadikan acuan yang baik untuk diterapkan dalam pendidikan karakter di sekolah, dikarenakan nilai karakter tersebut bersumber dari nilai-nilai yang dapat menghasilkan karakter yang nantinya sangat berguna dalam kehidupan manusia dilingkungannya. Menurut Samsuri bahwa pendidikan yang ideal adalah pendidikan karakter yang mencakup aspek pembentukan kepribadian yang memuat dimensi nilai-nilai kebajikan universal dan kesadaran akan budaya dimana norma-norma itu dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

³² Kemendiknas, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011, Jakarta.

Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa nilai-nilai karakter adalah upaya yang dilakukan oleh manusia secara sengaja agar dapat mengembangkan nilai karakter yang baik pada dirinya. Nilai-nilai karakter yang baik meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, dan tidak lanjut untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut yang berguna sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat kelak.

e. Penanaman Nilai Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan yang ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga membentuk adanya suatu perilaku dalam diri seseorang. Oleh karena itu adanya proses penanaman nilai karakter dalam dilakukan secara bertahap, yakni: proses transformasi nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, menjadi satu dalam perilaku.³³

Penanaman nilai karakter adalah mengajarkan nilai-nilai karakter sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Hal ini dilakukan secara terus menerus oleh guru kepada peserta didiknya, yang diharapkan nantinya karakter yang tertanam pada diri peserta didik dapat bermanfaat dan berguna untuk menjalani kehidupan masing-masing.

Adapun cara untuk mengajarkan nilai-nilai karakter menurut Thomas Lickona terdapat 3 komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu : *moral knowing*

³³ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi*, Yogyakarta: Lontar Mediataama, 2018, hal. 18.

(pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan bermoral).³⁴

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Dalam Permendikbud No. 26 Tahun 2014 Pasal 02 dijelaskan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemampuan, kepribadian kerjasama serta kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian Pendidikan Nasional”.³⁵

Disetiap sekolah kegiatan ekstrakurikuler biasanya berbeda-beda, hal ini dikarenakan setiap sekolah melihat kondisi sekolah yang biasanya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tujuan yang hendak dicapai dari adanya kegiatan tersebut serta sumber daya manusia dan sumber daya alam dilingkungan setempat.

Menurut Noor bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan sebuah pelayanan konseling yang dapat membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik yang secara khusus diselenggarakan oleh

³⁴ Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*, Jurnal Al-Ulum, Volume 14 Nomor 1, 2014.

³⁵ Yanti dkk, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 06 Nomor 11, 2016.

tenaga pendidik yang berkemampuan dan berkewangan di sekolah maupun madrasah.³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang pelaksanaannya dapat dilakukan didalam maupun diluar lingkungan sekolah dibawah bimbingan dari pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini nantinya diharapkan dapat menjadi jembatan pengembangan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didiknya agar dapat berkembang dengan baik dan juga untuk sebuah pembelajaran penanaman karakter yang baik dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk bekal peserta didik dalam menjalani kehidupan mereka.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Manfaat tersendiri bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mendapatkan hasil-hasil positif yang dipelajari untuk hal-hal sosial, emosional, dan akademis yang belum didapatkan didalam jam pelajaran.

Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki tujuan dan fungsi. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81A Pasal 2 Tahun 2013 lampiran III tentang implementasi kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut :

1) Fungsi Pengembangan

Melalui kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui pelatihan maupun pengajaran terhadap minat dan bakat yang dimiliki, melakukan pengembangan potensi diri, dan

³⁶ Noor Rohinah, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: INSAN MADANI), 2012, hal. 75

pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pelatihan kepemimpinan.

2) Fungsi Rekreatif

Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan dalam suasana yang santai dan menyenangkan sehingga harapannya mampu menunjang proses perkembangan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadi salah satu kegiatan sekolah yang lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didiknya.

3) Fungsi Persiapan Karir

Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini berfungsi untuk mengembangkan terkait dengan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas, baik keterampilan maupun akademik. Harapannya melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik akan sedikit terbantu untuk mempersiapkan jenjang karir yang lebih tinggi.

4) Fungsi Sosial

Melalui kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial peserta didik dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, prakter keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial. Diharapkan melalui fungsi ini seorang siswa akan menjadi pribadi yang baik dan memiliki kepedulian yang tinggi kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa adanya pendidikan karakter ini memiliki

fungsi dan tujuan yaitu sebagai wadah bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan menjadi salah satu tempat belajarnya nilai karakter yang baik yang nantinya dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam jenjang karir yang lebih tinggi dan juga dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Pencak Silat

Pencak silat merupakan seni bela diri yang merupakan bagian dalam kebudayaan tradisional bangsa Indonesia. Pencak silat juga merupakan salah satu olahraga bela diri yang berasal dari Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat beranekaragam perguruan pencak silat yang masing-masing perguruan tersebut memiliki teknik dan istilah sendiri. Kegiatan pencak silat ini merupakan wadah dimana seseorang dapat mempelajari cara membela diri dari segala bentuk ancaman baik dari binatang maupun manusia itu sendiri.³⁷

Dalam kegiatan pencak silat terdapat 4 aspek, diantaranya :

- 1) Aspek mental spiritual, pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter seseorang. Dalam ilmu pencak silat aspek mental spiritual meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Allah swt, berbudi pakerti luhur, cinta tanah air, rasa persaudaraan, tanggung jawab, solidaritas tinggi, menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran dan keadilan.
- 2) Aspek seni budaya, dalam pencak silat bukan hanya terdapat latihan fisik dan mental akan tetapi ada gerakan seni yang pada umumnya menggambarkan bentuk seni

³⁷ Mulyana, *Pendidikan Karakter Pencak Silat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 85.

tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional yang diserasikan dengan kaidah irama dan gerakan maka akan mewujudkan keseimbangan dan keserasian dalam bentuk gerak pencak silat.

- 3) Aspek bela diri, kepercayaan dan ketekunan diri sangatlah penting dalam menguasai ilmu bela diri dalam pencak silat.
- 4) Aspek olahraga, aspek fisik dalam pencak silat merupakan hal yang penting. Dalam hal ini pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh.

Dari ke empat aspek tersebut membentuk suatu kekuatan dan kesatuan yang erat. Oleh karena itu, pencak silat tetap memfokuskan dalam bentuk tradisional maupun spiritual agar tidak kehilangan keempat aspek tersebut.³⁸ Hal ini merupakan salah satu upaya dalam memajukan pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pencak silat adalah salah satu olahraga asli Indonesia yang mulai dikenal di dunia. Dalam perkembangan olahraga pencak silat di Indonesia sekarang ini telah tersebar disekolah, baik di jenjang SD, SMP, SMA/SMK, maupun di perguruan tinggi sebagai bentuk pelestarian budaya khas Indonesia. Bukan hanya itu, selain di Indonesia pencak silat ini juga sudah mulai banyak digemari di negara lain terutama kawasan Negara ASEAN.

3. Pencak Silat Pagar Nusa

a. Sejarah Pencak Silat Pagar Nusa

Pencak silat merupakan salah satu budaya Indonesia untuk mempertahankan eksistensi dan integritas terhadap lingkungan untuk mencapai keselarasan hidup guna

³⁸ Mohamad Rohadi Subroto, *Kaidah-Kaidah Pencak Silat Seni yang Tergabung Dalam IPSI*, (Solo: CV Aneka, 1996), hal 44.

peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pencak silat dapat dikembangkan dalam 4 aspek, yaitu : aspek seni, aspek mental spiritual, aspek bela diri, dan aspek olahraga. Dari ke empat aspek tersebut mengandung kaidah-kaidah antara lain : sebagai pengendalian diri, kiat membela diri, gerak seni dan sportifitas.

Pagar nusa adalah sebuah organisasi yang ada dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang berperan dalam bidang pencak silatan dan kebudayaan dari zaman dahulu silam dikawasan pondok pesantren NU. Perguruan pagar nusa didirikan berawal dari keresahan para kyai akan nasib pencak silat pesantren dikarenakan terjadi kesurutan pencak silat pondok pesantren yang ditandai dengan hilangnya peran pondok pesantren sebagai padepokan pencak silat. Karna hal tersebut akhirnya dengan usaha pendekatan kepada para pendekar dan Kyai pimpinan pondok pesantren, tokoh pesilat serta masyarakat setempat membuat kepanitian yang berlaku dari tanggal 10 Desember 1985 sampai 15 Januari 1986. Maka digelarlah pertemuan pada tanggal 03 Januari 1986 di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Dari pertemuan ini dihadiri oleh pendekar-pendekar dari Ponorogo, Jombang, Kediri, Nganjuk, Pasuruan, Lumajang, Cirebon dan Kalimantan.³⁹ Beberapa perwakilan PWNU Jawa Timur diantaranya KH. Ahmad Bukhori Susanto dan Prof. Dr. KH.. Suharbillah, SH. LLT. Musyawarah di Pondok Pesantren Lirboyo ini sekaligus menandai lahirnya Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa.nama ini diciptakan oleh KH. Mujib Ridwan dari Surabaya. Dalam

³⁹ Lau Han dan Ahmad Yusam, *Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, volume 05 nomor 01, 2022.

pertemuan pertama ini menghasilkan kesepakatan yang sangat penting yaitu :

1. Adanya fatwa ulama K.H Sansuri Badawi bahwa “Mempelajari Silat Hukumnya boleh dipelajari dengan tujuan perjuangan”.
2. Disepakati dibentuknya suatu ikatan bersama untuk mempersatukan berbagai aliran silat dibawah naungan NU.

Sebagai perawalan sebelum terwujudnya kepengurusan nasional, maka dibentuklah struktur kepengurusan wilayah Jawa Timur sebagai berikut :

- | | |
|------------------|--------------------------|
| 1. Ketua Umum | : KH. A. Maksum Jauhari |
| 2. Sekretaris | : KH. Fuad Anwar |
| 3. Ketua Harian | : KH. Abdurrahman Ustman |
| 4. Ketua I | : KH. Suharbillah |
| 5. Sekretaris I | : H. Kuncoro |
| 6. Sekretaris II | : Lamroh Azhari |

Pagar nusa merupakan mayor jendral dari Pagarnya NU dan Bangsa. PSNU pagar nusa adalah satu-satunya perkumpulan yang resmi bagi organisasi pencak silat dikawasan Nahdlatul Ulama berdasarkan muktamar. Pagar nusa juga termasuk otonom Nahdlatul Ulama yang bergerak melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada pengembangan seni, tradisi, budaya, olahraga bela diri pencak silat, ketabiban/pengobatan dan juga pengabdian masyarakat.

b. Tujuan Berdirinya Pagar Nusa

Adapun tujuan didirikannya pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa sebagai berikut :

1. Pembinaan, pengembangan, pelestarian dan pendayagunaan profesi seni, budaya, bela diri pencak silat dan ketabiban dalam semua aspek dalam rangka

melahirkan warga negara Indonesia yang berbudi luhur dan Pancasila.

2. Berlakunya ajaran Islam menurut faham Ahlulsunnah Wal Jama'ah dan menganut salah satu Mazhab empat ditengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
3. Membina para kader pagar nusa untuk menjadi manusia yang lebih bermanfaat untuk kemaslahatan umat beragama dan berwarga negara, mulai dari secara fisik maupun mental spiritual sehingga mampu menjadi kader-kader yang mempunyai mental seperti baja dan berjiwa seorang kesatria
4. Mengembangkan potensi yang ada dalam setiap diri para kader pagar nusa baik keatlitian, kesenian, keolahragaan maupun ketabiban. Semua itu diajarkan dalam pencak silat pagar nusa demi terwujudnya impian-impian yang diinginkan salah satunya ialah untuk menjaga NU dan Bangsa.⁴⁰

c. Sikap dan Jati Diri Pencak Silat Pagar Nusa

Pagar nusa juga memiliki sikap jati diri sebagai sebuah lembaga yang berperan dalam aspek bela diri, kesenian dan kebudayaan. Jati diri pagar nusa sama dengan jati diri NU itu sendiri yaitu :

1. Persaudaraan Antara Pagar Nusa yang berarti persaudaraan tanpa membedakan aliran dan perguruan silat lainnya, hal ini biasa kita kenal dengan istilah “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua, berbeda aliran tetapi tetap dalam satu ikatan pagar nusa.

⁴⁰ Ahmad Ali Adhim, *Gus Maksum Lirboyo Pendekar Pagar Nusa*, (Yogyakarta: CV. Global press), 2018, hal. 29.

2. Ukhuwah Nahdliyyah, yang artinya persaudaraan sesama NU yang tidak terbatas oleh perbedaan partai politik dan latar belakang sosial. Walaupun pagar nusa termasuk organisasi masyarakat Islam tetapi organisasi ini terbuka untuk umum karena hakikatnya pencak silat pagar nusa adalah media dakwah melalui gerakan dan jurus yang ada dalam pencak silat pagar nusa
3. Ikhuwah Islamiyah, artinya persaudaraan sesama Islam tanpa dibatasi perbedaan amaliah seperti persaudaraan NU dan Muhamadiyah
4. Ukhuwah Basyariah, artinya persaudaraan tanpa dibatasi kewarganegaraan atau perbedaan bangsa, sesuai dengan simbol lambang pagar nusa bola dunia ditengah yang bermakna bahwa pagar nusa bukan hanya berkembang di tanah Nusantara melainkan juga harus berkembang di berbagai negara sampai mendunia.
5. Ukhuwah Wathoniyah, artinya persaudaraan tanpa dibatesi oleh perbedaan suku atau ras.
6. Ukhuwah Insaniyah, artinya memandang semua manusia sama dihadapan Allas swt yang hanya membedakan ketaqwaannya saja.

Dari ke enam sikap dan jati diri sebagai pencak silat pagar nusa bahwa nilai yang dapat kita ambil adalah sebuah toleransi antara sesama manusia, baik agama dan juga berwarga negara.

d. Lambang Pagar Nusa

Setelah terbentuknya organisasi pagar nusa K.H Suharbillah mengusulkan untuk lambang pagar nusa seperti berikut :



1. Lafadz “Laa Ghaaliba Illa Billah” artinya tidak ada kemenangan kecuali dengan pertolongan Allah swt.
2. Kurva segi lima artinya simbolisasi dari syariat Islam yang mempunyai lima rukun dan merupakan simbolisasi pada adanya rasa kecintaan kepada bangsa dan negara yang berpancasila.
3. Tiga garis tepi yang sejajar dengan kurva segi lima artinya lambang dari tiga pola utama yang berjalan bersama dalam cara hidup warga Nahdlatul Ulama yaitu Iman, Islam, Ihsan.
4. Bintang sudut lima sebanyak sembilan buah dengan pola melingkar diatas bola bumi dan pada bagian atas tampaknya lebih besar ini merupakan arti sebuah kepemimpinan wali songo dan juga idealisasi dari suatu cita-cita yang bersifat maksimal karena selain bintang merupakan simbol kemuliaan juga jumlah 9 merupakan angka tertinggi.
5. Gambar Trisula terletak di tengah bola dunia bagian atas tepat dibawah bintang terbesar merupakan manifestasi kenyataan historis bahwa senjata jenis inilah yang tertua dan lebih luas penyebarannya di bumi Nusantara. Trisula ini juga memiliki arti Keolahragaan, Keagamaan, Kebangsaan.
6. Bola dunia berarti mengartikan bahwa organisasi pagar nusa ini dibentuk di bumi ini dan terdapat peta Indonesia yang menandakan bahwa pagar nusa lahir di Indonesia,

yang pada saat itu digambarkan oleh K.H Ridwan Abdullah berdasarkan istikharahnya.

7. Warna hijau dan putih merupakan dua warna yang secara universal mengandung makna baik. Sebab segala sesuatu yang bersih dan suci dapat disimbolkan dengan warna putih. Sedangkan hal-hal yang bersifat sejuk, subur, dan makmur disimbolkan dengan warna hijau.

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi, buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti yang nantinya akan disajikan sebagai referensi penelitian.

Skripsi yang disusun oleh Restu Widan yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SDN Menayu 1” dalam skripsi tersebut meneliti tentang implementasi nilai karakter cinta tanah air yang dilakukan di SDN Menayu 1. Sedangkan peneliti terfokus kepada pembahasan internalisasi nilai karakter pada kegiatan pencak silat di SMK Ma’arif NU Bobotsari. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang nilai karakter.⁴¹

Skripsi yang disusun oleh Eli Choeriyah yang berjudul “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, dan Peduli Lingkungan di SMP Ma’arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas” dalam penelitian ini berfokus kepada beberapa karakter tidak termasuk dalam ekstrakurikuler pencak silat pagarnusa. Sedangkan peneliti berfokus kepada nilai karakter pada kegiatan pencak silat pagar nusa di SMK Ma’arif NU Bobotsari Purbalingga. Kesamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang nilai karakter.⁴²

⁴¹ Restu Widan, *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Menayu 1*, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

⁴² Eli Choeriyah, *Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, dan Peduli Lingkungan di SMP Ma’arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Khoirul Mufti yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMPN 1 Pleret Bantul” dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang bagaimana penerapan dan juga apa saja faktor penghambat serta pendukung yang ada dalam kegiatan pencak silat tersebut. Akan tetapi, perbedaan dari penelitian penulis yaitu kegiatan pencak silat yang peneliti teliti mengenai pagar nusa yang bertempat di SMK Ma’arif NU Bobotsari Purbalingga sedangkan dalam skripsi yang di teliti ini menjelaskan dalam kegiatan pencak silat murni yang berlokasi di SMPN 1 Pleret Bantul.⁴³

Skripsi yang disusun oleh Riyyadussolihin yang berjudul “Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon” dalam penelitian ini dijelaskan mengenai adanya peran pencak silat pagar nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter tersebut di SMK NU Kabupaten Cirebon, sedangkan yang peneliti teliti yaitu terkait proses penerapan nilai karakter yang terdapat dalam pencak silat pagar nusa yang didalamnya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat adanya kegiatan tersebut. Dalam kedua penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti perguruan pencak silat pagar nusa sebagai media pengembangan karakter siswa di jenjang SMK.⁴⁴

⁴³ M. Khoirul Mufti, *Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMPN 1 Pleret Bantul*, Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.

⁴⁴ Riyyadussolihin, *Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon*, Skripsi Program Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi yang menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang diteliti dan kemudian menghasilkan sebuah teori.

Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴⁵

Denzin dan Lincoln juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

Penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai karakter dalam kegiatan pencak silat pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga. Selain itu, peneliti juga ingin mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung juga penghambat adanya kegiatan tersebut di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

⁴⁵ Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) Hal. 41.

⁴⁶ Umar dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hal. 04

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga yang beralamat di Jln. Kampung Baru, Gandasuli, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Dalam Menentukan tempat penelitian, peneliti memilih SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga dikarenakan peneliti mencari info data sekolah yang didalamnya terdapat ekstrakurikuler pagar nusa. Ada beberapa sekolah yang terdapat ekstakurikuler pagar nusa, akhirnya peneliti menemukan SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru disana, menurut peneliti lokasi tersebut cocok untuk diteliti, dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yang masih aktif.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada bulan Juni 2023 sampai dengan bulan September 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data yang meliputi variabel-variabel yang akan diteliti. Subjek penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya dengan memilih alasan adanya orang yang lebih paham tentang apa yang kita harapkan.⁴⁷ Adapun yang menjadi sumber penelitian utama dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pembina pagar nusa SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga
- b. Pelatih/Warga pagar nusa SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 300.

- c. Anggota pagar nusa SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga
2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah keadaan sosial yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*).⁴⁸ Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah “Internalisasi Nilai Karakter Dalam Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga”

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti diharapkan mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan kata lain, peneliti dapat menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta difikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung pada data lapangan, maka perlu adanya ketepatan, ketelitian, rincian, kelengkapan dalam mencatat semua informasi yang sudah diamati di lapangan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data peneliti dalam melakukan penelitian. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan alat bantu lainnya seperti telepon. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka, dengan demikian subjek dapat mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui secara lebih jelas maksud dari wawancara tersebut. Setelah melakukan wawancara, hasil dari wawancara tersebut akan ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara.

Orang yang akan peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga,

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 229.

pembina kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga, pelatih pencak silat pagar nusa SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga, dan juga anggota pencak silat pagar nusa SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

b) Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, dimana peneliti mengadakan pengamatan dan mencatat terkait objek yang diteliti. Penelitian ini digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Maka observasi tidak terbatas oleh orang, akan tetapi juga dengan objek alam sekitar. Dalam pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu : observasi langsung yang berarti dilakukan tanpa adanya perantara, observasi tidak langsung yang berarti peneliti melakukan observasi melalui perantara yaitu dengan alat atau suatu cara, dan observasi partisipan yang berarti penelitian yang dilakukan peneliti melibatkan diri sendiri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala atau kejadian yang diamati terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses berlangsungnya kegiatan pencak silat pagarnusa dan internalisasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam kegiatan pencak silat pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa dengan tulisan, gambar, karya , dan lain sebagainya. Dokumen dalam bentuk tulisan contohnya buku harian. Teknik ini dilakukan hanya untuk melengkapi dan mendukung hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang penulis gunakan untuk memperoleh data tentang siswa yang mengikuti kegiatan

ekstrakulikuler pencak silat pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga berupa gambar dalam kegiatan pencak silat, visi misi madrasah, dan sejarah SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi atau pengamatan maupun dokumentasi dengan cara merangkai data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif peneliti sudah melakukan analisis data terlebih dahulu sebelum peneliti turun ke lapangan. Analisis dilakukan terhadap hasil observasi pendahuluan atau data sekunder yang akan dijadikan fokus dari penelitian. Namun demikian fokus penelitian itu masih bersifat sementara, dan akan dikembangkan pada saat peneliti turun ke lapangan dan selama masih di lapangan.⁵⁰ Analisis data akan dilakukan secara terus menerus sampai hingga tercapai tujuan dari penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Prosedur analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data penelitian kualitatif dibagi menjadi empat tahapan, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan pengelompokan yang sesuai dengan fokus penelitian yang nantinya akan dikembangkan kembali oleh penulis melalui pencairan data selanjutnya. Proses pengumpulan data dilakukan penulis mulai dari awal penelitian dilakukan, yaitu ketika penulis melakukan studi *pre-eliminatory*. Studi *Pre-eliminatory*

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 334.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 336.

digunakan untuk mengetahui, memeriksa dan membuktikan bahwa fenomena yang diteliti itu memang benar-benar ada. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa foto kegiatan selama latihan pagar nusa dan profil SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang sekiranya tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data hingga diperoleh hasil yang kemudian dapat diambil kesimpulan dan diverifikasi.

Dalam proses reduksi data, peneliti mengolah data yang diperoleh dari observasi mengenai bagaimana internalisasi nilai karakter dalam kegiatan pencak silat pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga. Dari sekian data yang diperoleh di lapangan penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

3. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola yang mempunyai makna serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang dilakukan dengan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang nantinya akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang disampaikan diawal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Metode ini digunakan untuk menyimpulkan serta memverifikasi data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga, sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam uji keabsahan data ini diartikan sebagai pengumpulan informasi serta sumber yang sudah terdapat. Apabila triangulasi digunakan dalam suatu riset, hingga sesungguhnya periset sudah sekalian mengumpulkan informasi serta menguji daya dapat dipercaya informasi serta menguji daya dapat dipercaya informasi tersebut. Dalam triangulasi dapat dibedakan menjadi 3 teknik yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

Triangulasi sumber ialah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari beberapa sumber. Triangulasi teknik merupakan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi maupun waktu yang berbeda.⁵¹

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi yang nantinya digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yaitu dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti untuk menguji keabsahan data tersebut.

⁵¹ Andarusni dan Mariyani, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*, Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 2020, Volume 05, Nomor 02, hal 02.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

Peneliti melakukan penelitian di SMK Ma'arif NU Bobotsari yang beralamat di Jl. Kampung Baru, Desa Gandasuli, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, 53353. Sejak awal tahun ajaran 1998/1999 SMK Ma'arif NU Bobotsari bekerja keras untuk menjadi sekolah yang mampu terakreditasi atau diakui dengan jenjang lima tahun keatas harus ada peningkatan mutu pendidikan, hal ini dibuktikan oleh SMK Ma'arif NU Bobotsari tepatnya pada tanggal 28 Januari 2006 mendapatkan pengakuan Departemen Pendidikan Nasional RI Badan Akreditasi Sekolah Nasional sertifikat akreditasi sekolah (sementara) Sekolah Menengah Kejuruan dengan peringkat SMK Ma'arif NU Bobotsari Terakreditasi B untuk jurusan teknik mekanik otomotif, dan Terakreditasi C untuk jurusan teknik audio video. Pada tahun 2010 akhir jurusan ini terakreditasi A sampai saat ini.

Pada perkembangannya SMK Ma'arif NU Bobotsari mengalami kemajuan yang luar biasa sekali dimana pada tahun 2011 resmi mendapat sertifikat ISO 1900:2008 dan ada banyak penambahan jurusan baru diantaranya jurusan Teknik Sepeda Motor(TSM) pada tahun 2012, Multimedia pada tahun 2010, Teknik Komputer Jaringan dan Perbankan Syariah pada tahun 2015. Pembangunan fisik sekolah pada awalnya hanya menampung 800an peserta didik, sekarang sudah mempunyai 51 ruang belajar dengan daya tampung 1700an peserta didik.

2. Visi Misi SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

a) Visi SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

Visi merupakan suatu rangkaian kata yang didalamnya terdapat impian, cita-cita atau nilai inti dari suatu lembaga atau organisasi. Visi menjadi suatu cita-cita atau pandangan tertentu

mengenai arah dan menentukan akan dibawa kemana lembaga atau organisasi di masa depan. Adanya visi ini juga dipengaruhi oleh suatu padangan bahwa untuk mencapai suatu kesuksesan, suatu lembaga atau organisasi harus memiliki arah yang jelas.

Adapun Visi dari SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga yaitu :

“Terwujudnya sekolah yang kuat, terpercaya, insan berintegritas Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah, Pembelajar, Mumpuni dan Berkompetensi Serta Berterima di Masyarakat, Dunia Usaha dan Dunia Industri(DuDi)”.

b) Misi SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

Setelah terbentuknya Visi dalam suatu lembaga atau organisasi selanjutnya perlu ditentukannya Misi. Misi merupakan suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu lembaga atau instansi atau organisasi dengan tujuan menjapai Visi tersebut.

Adapun Misi dari SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga yaitu :

- a) Mengelola sumber daya sekolah secara benar, terbuka, tanggung jawab, efektif, efisien dan terpercaya.
- b) Menyusun, menyempurnakan, melaksanakan dan mengelola kurikulum dengan memadukan norma, potensi, karakter sekolah, perkembangan IPTEK dan masyarakatnya serta bertumpu pada Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.
- c) Melaksanakan pembelajaran, pembimbingan, pelatihan, pengimbasan yang berkelanjutan, memotivasi, memuaskan secara implementatif aplikatif dan bernilai guna.
- d) Menyiapkan peserta didik sebagai kader NU yang berakhlak mulia, percaya diri, pembelajar, mumpuni di bidang keahliannya, berintegritas sehingga mampu mandiri, berterima di masyarakat, Dunia Usaha dan Dunia Industri (DuDi).
- e) Mengembangkan potensi dan kompetensi untuk berkontribusi terhadap perkembangan peradaban global bagi warga sekolah

terutama peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan secara mandiri maupun bersama pihak lain.

3. Struktur Sekolah

Adapun struktur kepengurusan sekolah diantaranya sabagai berikut :

Kepala Sekolah	: Bpk. H. Man'ut, S.Pd
Waka Kurikulum	: Bpk. Eko Wardoyo, S.Kom
Waka Kesiswaan	: Bpk. Heri Sumasto, Ag
Waka Sarpras	: Bpk. Ngusriadi, ST
Waka Humas	: Ibu Sulasmi, S.Pd
Waka SDM	: Bpk. Ubaid Elzaky, SE
Kepala Tata Usaha	: Bpk. Aris Munandar, A.Ma
Kakomli TKR	: Bpk. Didik Hartono, ST
Kakomli TAV	: Bpk. Nur Izzudin, ST
Kakomli DKV	: Bpk. Faisal Nur Iman, S.Pd
Kakomli TSM	: Bpk. Dedy Utomo, S.Pd
Kakomli TKJ	: Bpk. Hanif Wahyudi, S.Kom
Kakomli PBS	: Ibu Desiana Nur H, S.Pd

4. Daftar Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

Dalam pencak silat pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari memiliki tingkatan sabuk dari masing-masing kelas dan jurusannya disekolah. Berikut merupakan daftar nama anggota pagar nusa dan tingkatan sabuk.

Tabel 4. 2 Daftar Nama Anggota Pagar Nusa

NO	NAMA	KELAS	TINGKATAN SABUK
1.	PAK TANTO	-	PEMBINA PN
2.	KANG ZAIN	-	PELATIH PN
3.	Kurnia Khasanah	X DKV A	HIJAU
4.	Wahesti	X PBS A	HIJAU
5.	Sofi Wihdatul Istiqomah	X DKV C	HIJAU
6.	Atiq Nur Khuzaimah	X PBS C	HIJAU
7.	Nisfi Ramadhani	X PBS A	HIJAU
8.	Jasi Kanabila	X PBS A	HIJAU

9.	Uli Nur Fadilah Kasih	X PBS A	HIJAU
10.	Aura Putri Wandira	X PBS A	HIJAU
11.	Bayu Maulana Iskandar	X PBS A	HIJAU
12.	Bintang Apriliansyah	X DKV A	HIJAU
13.	Dwiki Nurma D.	X DKV C	HIJAU
14.	Robi Saputra	X TSM C	HIJAU
15.	Fabiyon Setyo A.	X TKR A	HIJAU
16.	Nur Al- Aziz	X TKR B	HIJAU
17.	Sauqi Anwar	X TKR E	HIJAU
18.	Didin Robiyatun	XI TKR B	HIJAU
19.	Ginangjar	XI DKV B	HIJAU
20.	Azkiya Maulidiya Zahra	XI TKJ A	PUTIH
21.	Nia Linda Safitri	XI DKV B	PUTIH
22.	Dewi Iqmatul K.	XI PBS B	PUTIH
23.	Adreas Heksa P.	XI TKR A	PUTIH
24.	Arif Hidayat	XI TKR A	PUTIH
25.	Danar Hidayat	XI TKR B	PUTIH
26.	Hasa Hafian R.	XI TKR C	PUTIH
27.	Syarif Afrudin	XI TKR E	PUTIH
28.	Ulfi Anjar S.	XI DKV C	PUTIH
29.	Firli Adzan	XI TKR C	PUTIH
30.	Wulan Febrianti	XII TAV	PUTIH
31.	Atiq Purnama Sari	X TKJ A	MERAH
32.	Suningsih	XI PBS A	WARGA
33.	Eki Yuliana	XI DKV B	WARGA
34.	Anggi Tri S.	XII PBS	WARGA
35.	Sinta Aenul K.	XII PBS	WARGA
36.	Rijal Satrio W.	XII TKR D	WARGA
37.	Azka Ulinuha	XII DKV A	WARGA
38.	Arif Dwi Raihansyah	XII TSM A	WARGA
39.	Pria Agustina	XII TSM C	WARGA

5. Sarana dan Prasarana

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan tentunya sarana dan prasarana menjadi penunjang belajar bagi peserta didik agar pembelajaran berlangsung lancar dan nyaman digunakan. Sarana dan prasarana tersebut meliputi bangunan dan alat-alat pendukung pembelajaran seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang kesenian dan keterampilan, perpustakaan, lab bahasa, lab komputer, ruang OSIS, Sekre IPNU-IPPNU, ruang pramuka, lapangan olahraga, koperasi, kantin, kamar mandi, UKS, BK, mushola, halaman parkir. Sarana dan Prasarana secara keseluruhan dalam kondisi yang

baik, adapun sedikit kerusakan dalam proses penelitian sudah dalam tahap perbaikan.

B. Deskripsi Data Tentang Internalisasi Nilai Karakter Pada Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

Berdasarkan data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, maka diperoleh informasi mengenai internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pencak silat pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga. Setelah melakukan penelitian disertai wawancara di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga sendiri terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Pamabos, OSIS, IPNU-IPPNU, Pramuka, Bola Volly, Sepak Bola, Atletik, PMR, New Gamasco, Pagar Nusa, dan Taekwondo. Dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada Pagar Nusa menjadi fokus peneliti dalam upaya menanamkan nilai karakter pada diri peserta didik yang sifatnya dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah, mulai dari peraturan ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Maka dari itu perlu adanya penanaman karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat ini. Hal ini disampaikan oleh Sutanto selaku pembina pencak silat paga nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari:

“Dalam lingkungan sekolah ini masih terdapat siswa yang melanggar peraturan-peraturan sekolah seperti datang terlambat, baju belum dimasukkan, ramai di dalam kelas, tidak mengikuti jama'ah, dan lain sebagainya”.⁵²

Dalam dunia persilatan juga terdapat banyak sekali perguruan yang ada. SMK Ma'arif sendiri mengadakan adanya perguruan silat pagar nusa yang menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini dikarenakan SMK Ma'arif NU Bobotsari merupakan lembaga dibawah naungan Nahdlatul Ulama. Pada sekitar tahun 2013-2014 diadakan rapat kelembagaan yang menghasilkan keputusan bahwa dalam lembaga sekolah dibawah naungan Nahdlatul Ulama diwajibkan adanya kegiatan pencak silat yaitu pagar nusa.

⁵² Hasil Wawancara Jumat, 30 Juni 2023 dengan Sutanto selaku Pembina Pagar Nusa.

Hal ini juga disampaikan oleh Sutanto selaku pembina pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari:

“Pada sekitar tahun 2013-2014 ada pendidikan diklat khusus dari LP Ma'arif dan hasil dari kumpulan tersebut dari LP Ma'arif untuk ekstrakurikuler pencak silat wajib pagar nusa, maka dari itu SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga kemudian mengadakan adanya kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa.”⁵³

Pada penanaman nilai karakter, ada banyak yang harus diperhatikan melalui kegiatan pembelajaran, selain materi yang harus dipahami oleh peserta didik, karakter juga harus ditekankan pada diri peserta didik tersebut. Lembaga melakukan banyak cara, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa dalam penanaman nilai karakter. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Zain pelatih pagar nusa SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga:

“Kegiatan pagar nusa ini menanamkan beberapa nilai karakter diantaranya religius, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, cinta tanah air, dan sebagainya. Penanaman tersebut dimulai dari awal pembukaan hingga selesai”.⁵⁴

Pagar nusa yang merupakan suatu cabang olahraga juga sering mengadakan kejuaraan pencak silat. Anggota pagar nusa juga aktif diikuti seratakan dalam lomba tersebut. Harapannya bukan hanya untuk mengharumkan nama sekolah tetapi juga nanti ketika lulus peserta didik memiliki prestasi yang nantinya dapat membantu peserta didik pada saat mendaftarkan diri ke perguruan tinggi. Untuk itu, menurut Sutanto dalam wawancara ini yaitu:

“Lebih banyak dilatih fisiknya karena dari sekolah sering mengikuti event perlombaan, karena mengejar prestasi dari anak-anak sendiri, maka dari itu nantinya sertifikat yang didapatkan dapat bermanfaat juga bagi peserta didik untuk dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi lagi”.⁵⁵

Kegiatan pencak silat pagar nusa yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati, yaitu pada hari jumat siang dan minggu siang. Adapun peraturan dan kurikulum yang digunakan yaitu berdasarkan pada peraturan Ikatan Pencak Silat

⁵³ Hasil Wawancara Sabtu, 02 September 2023 dengan Sutanto selaku Pembina Pagar Nusa.

⁵⁴ Hasil Wawancara Jumat, 04 Agustus 2023 dengan Zain selaku Pelatih Pagar Nusa.

⁵⁵ Hasil Wawancara Sabtu, 02 September 2023 dengan Sutanto selaku Pembina Pagar Nusa.

Indonesia (IPSI) sebagai pencak silat berprestasi dan juga sesuai dengan materi pencak silat pagar nusa itu sendiri.

Hal ini disampaikan oleh Zain selaku pelatih pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga:

“Untuk jadwal latihan disepakati diadakan setiap hari jum'at bada jum'atan biasanya dimulai jam 13.30 dan juga dihari minggu jam 13.00 WIB”.⁵⁶

Kegiatan pelatihan pencak silat pagar nusa yang dilakukan di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga terbagi menjadi tiga tahapan yaitu⁵⁷ :

a. Pembukaan

Kegiatan awal yang dilakukan oleh organisasi pencak silat pagar nusa SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga yaitu melakukan pembukaan yang berisi apel pembukaan dengan membaca doa tawasul, surah al fatihah dan pembacaan prasetya pagar nusa. Kemudian dilanjutkan melakukan pemanasan dan lari keliling lapangan.

b. Kegiatan Inti

Dalam pelaksanaannya, kegiatan inti dilakukan setiap latihannya berbeda-beda. Dalam satu bulan terdapat macam-macam jenis latihan, seperti latihan fisik, teknik, jurus, mental dan juga ketabihan. Sesekali juga diadakan *game* agar selama latihan anggota tidak merasa bosan. Dalam pelatihan ini menekankan pada kekuatan otot, tangan, kaki, dan juga dilatih pernafasan.

c. Penutupan

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan penutupan. Dalam penutupan tersebut mencakup pengulangan materi yang diberikan, evaluasi dari pelatih dan melakukan apel penutupan. Setelah selesai apel dilanjutkan dengan mushofahah atau bersalaman sesama anggota pagar nusa diiringi pembacaan sholawat yang dilantunkan bersama.

Setelah melakukan latihan kurang lebihnya selama 5 sampai 6 bulan biasanya pengurus dari pagar nusa mengadakan Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) kepada peserta pagar nusa yang sudah memenuhi syarat mengikuti UKT. Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) di SMK Ma'arif NU Bobotsari biasanya dilakukan di desa Karang Jambu bersamaan dengan peserta dari Karang Jambu, Kertanegara. Hal ini juga disampaikan oleh Zain selaku pelatih Pagar Nusa SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga :

⁵⁶ Hasil Wawancara Jum'at, 04 Agustus 2023 dengan Zain selaku Pelatih Pagar Nusa.

⁵⁷ Observasi dan Dokumentasi Minggu, 25 Juni 2023 di Halaman SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

“Untuk pengkaderan biasanya kami lakukan satu tahun 2 kali. Tergantung anaknya. Ketika anak dirasa sudah cukup mampu menguasai baik secara fisik maupun mental maka akan dilaksanakan yang namanya UKT (Ujian Kenaikan Tingkat)”.⁵⁸

Dalam kegiatan pagar nusa tentunya membutuhkan beberapa alat-alat latihan. Dalam hal ini alat disediakan langsung oleh pihak sekolah, adanya pembina dalam pagar nusa yang berfungsi sebagai penghubung antara pelatih pagar nusa dan pihak sekolah. Hal ini disampaikan oleh Sutanto selaku pembina pagar nusa:

“Mendampingi kegiatan dan mengatur administrasi yang berkaitan dengan pagar nusa, juga menjadi penyambung antara pelatih pagar nusa dengan pihak sekolah. Yang sampai saat ini dapat berkembang mendapatkan alat dan mengikuti sejumlah lomba yang ada”.⁵⁹

Adapun pengadministrasian yang ada disekolah dalam kegiatan pencak silat pagar nusa ini biasanya terdapat catatan nama anggota, absensi, dan hal lain-lain yang berkaitan. Hal ini juga disampaikan oleh Sutanto yaitu :

“Biasanya terdapat catatan data anggota, absensi, untuk kas biasanya dipergunakan untuk keperluan secara pribadi dari dalam akan tetapi hal tersebut tidak diwajibkan. Untuk event perlombaan seluruhnya ditanggung oleh pihak sekolah. Pada awalan sebenarnya saat melaksanakan UKT itu dibayari dari sekolah, akan tetapi dari anak-anak meminta untuk biaya pribadi saja jadi sekarang sudah mulai bayar sendiri semua”.⁶⁰

Setelah melakukan penelitian terdapat proses penanaman nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kegiatan pagar nusa, berikut hasil observasi dan wawancara :

1. Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

Berdasarkan tahapan penanaman nilai karakter yang di cetuskan oleh Thomas Lickona terdapat 3 tahapan diantaranya: *Moral Knowing* (pengetahuan moral), *Moral Feeling* (perasaan tentang moral), dan

⁵⁸ Hasil Wawancara Jumat, 04 Agustus 2023 dengan Zain di Halaman SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

⁵⁹ Hasil Wawancara Sabtu, 02 September 2023 dengan Sutanto di Ruang Tata Usaha SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

⁶⁰ Hasil Wawancara Sabtu, 02 September 2023 dengan Tanto di Ruang Tata Usaha SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

Moral Action (perbuatan bermoral). Berikut proses penanaman nilai karakter melalui 3 tahapan diantaranya :

- 1) Tahap *Moral Knowing* dalam Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

Tahapan *moral knowing* ini merupakan proses pembentukan karakter yang dimana anak didik diberi pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai yang universal. Dalam tahap ini sangatlah penting, apabila siswa sudah memiliki pengetahuan tentang moral maka siswa akan mempunyai karakter yang konsisten antara pengetahuan dan tindakannya. Setelah peneliti melakukan penelitian didapatkan proses penanaman nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan pagar nusa.

Ketika proses pembukaan latihan pagar nusa akan di mulai, seluruh anggota sudah mulai bersiap untuk melakukan apel pembukaan, dimana dalam apel tersebut semuanya dipimpin berdoa dan bertawasul untuk mendoakan guru-guru pagar nusa dan ulama-ulama yang sudah mendahului kita.⁶¹

Dalam kegiatan inti pagar nusa terdapat latihan yang dinamakan sabung atau biasa kita kenal pertandingan bela diri dalam kegiatan rutinnnya. Hal ini bertujuan juga untuk melatih mental peserta didik, semakin berkembangnya potensi yang dimiliki nantinya akan dibawa untuk mewakili sekolah dalam perlombaan bela diri pencak silat pagar nusa. Anggota yang belum bisa mengikuti perlombaan diajarkan untuk tetap mendukung temannya yang mengikuti perlombaan, hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar tetap menghargai prestasi temannya yang sedang mengikuti perlombaan dengan mendukungnya.

⁶¹ Observasi Pada Hari Minggu, 25 Juni 2023 di Halaman SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

Latihan kegiatan sabung dimulai, seluruh peserta duduk dibagaian tepi matras. Nantinya siswa akan dipanggil satu persatu oleh pelatih dan akan melawan satu siswa lainnya. Ketika pelaksanaan sabung ini, siswa akan dilihat kemampuannya dengan melihat apakah dia bisa mengembangkan setiap gerakan yang sudah diajarkan. Hal ini juga dapat menanamkan rasa ingin tahu di kegiatan pagar nusa biasanya pelatih memberikan beberapa materi ataupun jurus kepada anggota pagar nusa, nantinya anggota akan mempraktekkan dan menganalisa bentuk-bentuk gerakan serta fungsi digunakannya gerakan tersebut.

Dalam proses praktek gerakan, jurus serta materi nantinya setiap anggota biasanya akan semakin berkembang rasa ingin tahunya dan menanyakannya kepada pelatih pagar nusa. Semakin meningkatnya tingkatan sabuk maka akan semakin banyak hal-hal yang biasanya menjadi perbincangan dan memancing rasa ingin tahu oleh anggota pagar nusa, hal ini disiapkan sebelum mereka naik tingkatan sampai menjadi warga/ pelatih pagar nusa.

Ketika melakukan sabung dalam pagar nusa juga dilatih minimal untuk dapat menghadapi emosi dirinya sendiri, dapat menjaga kedamaian dengan lingkungan sekitar sehingga tidak menimbulkan perpecahan juga pertikaian baik sesama anggota maupun dengan orang lain. Setelah sabung selesai pelatih memberikan evaluasi tentang cara-cara menyerang dan menghindari yang dilakukan oleh siswa dan tidak lupa pelatih juga mengapresiasi siswa yang sudah berani maju untuk melakukan sabung.⁶²

Pencak silat yang dikenal seperti kegiatan berkelahi ini bukan sembarang mengeluarkan kekuatannya jika terjadi masalah, hal ini disampaikan oleh pelatih pagar nusa sendiri yakni :

⁶² Observasi Pada Hari Jum'at, 28 Juli 2023 di Halaman SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

“Sebelum anak-anak naik tingkatan sampai warga/pelatih pagar nusa kita dapat melihat terlebih dahulu apakah anak ini sudah mumpuni dan sudah bisa mengontrol emosinya karena bisa bela diri bukan berarti semena-mena dengan orang lain, justru bagaimana caranya kita dapat menahan diri, tidak mudah terpancing emosi dan dapat mengatur kekuatan kita kapan akan digunakan kapan harus kita simpan saja”.⁶³

Bukan hanya itu, dalam kegiatan pagar nusa ini anggota dituntut kreatif contohnya dengan menciptakan gerakan seni sendiri, hal ini dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa teknik pukulan tendangan dan jurus dalam pagar nusa yang nantinya akan menghasilkan jurus baru yang memiliki arti dan fungsi dalam kesenian bela diri. Hal ini disampaikan oleh salah satu anggota pagar nusa :

“Ketika sudah semakin meningkat tingkatan sabuknya biasanya kami menciptakan gerakan-gerakan yang nantinya bisa kami gunakan sebagai jurus baru ataupun menjadi bekal untuk maju dipertandingan bela diri seni pagar nusa atau juga biasanya dijadikan pameran pementasan seni pada acara-acara tertentu”.⁶⁴

Dari data wawancara dan observasi yang penulis lakukan terdapat beberapa nilai karakter yang dapat kita peroleh dalam kegiatan pencak silat pagar nusa diantaranya :

a) Nilai Religius

Religius berakar dari kata religi yang berarti agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agama. Menurut Glock dan Stark karakter religius adalah sebuah komitmen religius individu yang dilihat dari aktivitas atau perilaku yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan individu.

⁶³ Hasil Wawancara Jum'at 04 Agustus 2023 dengan Zain di Halaman SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

⁶⁴ Hasil Wawancara Minggu, 30 Juni 2023 dengan Suningsih di Halaman SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

Sedangkan menurut Jalaluddin agama berarti percaya atau iman kepada Tuhan sebagai sang pencipta yang patut disembah. Bentuk nyata dari seseorang yang percaya dan mengimani adanya Tuhan dapat dilihat dari bagaimana ia beribadah, bagaimana kepribadiannya sehari-hari baik dengan dirinya maupun dengan orang lain yang sesuai dengan apa yang diperintahkan Tuhan melalui firmanNya.⁶⁵

Dalam memulai latihan seluruh anggota pagar nusa diwajibkan apel pembukaan kemudian berdoa terlebih dahulu. Doa yang dibacakan berupa tawasulan terhadap guru-guru pagar nusa terdahulu, hal ini bertujuan agar setiap hal yang dilakukan dalam latihan kegiatan pencak silat pagar nusa ini selalu menyambung sanadnya kepada guru-guru terdahulu dan sebagai muridnya mengharapkan ridho dari gurunya.

b) Nilai Semangat Kebangsaan

Nilai karakter semangat kebangsaan juga menjadi salah satu nilai karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Melalui nilai karakter semangat kebangsaan ini diharapkan peserta didik dapat memiliki wawasan yang lebih dan peduli terhadap bangsa sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Lestyarini bahwa hal yang paling mendasar dalam konsep karakter semangat kebangsaan ini yaitu perjuangan untuk mengahadapi diri sendiri, hasrat untuk menjunjung nilai diri, kamauan untuk berdampingan dengan sesama sebagai suatu persatuan penduduk atau warga sekolah. Nilai semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan wawasan

⁶⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 25.

yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.⁶⁶

Dalam kegiatan ini anggota pagar nusa dilatih minimal untuk dapat menghadapi emosi dirinya sendiri, dapat menjaga kedamaian dengan lingkungan sekitar sehingga tidak menimbulkan perpecahan juga pertikaian baik sesama anggota maupun dengan oarang lain.

c) Nilai Kreatif

Setiap manusia pasti memiliki kesadaran untuk melakukan suatu hal membuat suatu hasil karya dan menuangkan perasaan dirinya dalam bentuk gambar, seni dan komunikasi. Hasan menjelaskan tentang kreatif adalah kemampuan peserta didik dalam berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang dimiliki. Wahyuni dan Mustadi berpendapat bahwa kreatif merupakan kapasitas seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru yang asli, menjadi ilmiah, berwawasan, bernilai estetika, mempunyai nilai sosial dan nilai teknologi.⁶⁷

Dalam kegiatan pagar nusa ini anggota dituntut kreatif contohnya dengan menciptakan gerakan seni sendiri, hal ini dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa teknik pukulan tendangan dan jurus dalam pagar nusa yang nantinya akan menghasilkan jurus baru yang memiliki arti dan fungsi dalam kesenian bela diri.

⁶⁶ Aji Bagus Priyambodo, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan*, Jurnal Sains Psikologi, 2017, Volume 06, Nomor 01, Hal. 03.

⁶⁷ Ika, siti, dkk, *Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, Volume 08, Nomor 02, hal. 112.

d) Nilai Demokratis

Karakter demokratis merupakan salah satu dari 18 karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Menurut Muhammad Ilham demokratis merupakan sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang dapat menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Sifat demokratis juga dapat dikatakan pandangan hidup seseorang untuk mengutamakan persamaan hak dan kewajiban yang sama bagi semua warga negara.⁶⁸

Dalam kegiatan pagar nusa sendiri ditanamkan adanya nilai karakter demokratis pada kegiatan yang dilakukan seperti bermusyawarah. Musyawarah adalah salah satu bentuk implementasi dari sikap demokratis, biasanya hal ini dipraktekkan setelah selesai latihan. Sebelum mengakhiri kegiatan pagar nusa seluruh anggota pagar nusa bersama pelatih duduk bersama bermusyawarah dan berdiskusi tentang kegiatan yang sudah terjadi, penguatan materi sejarah, rencana kegiatan pagar nusa kedepannya, dan lain sebagainya.

e) Nilai Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam suatu kegiatan. Hal ini didukung juga menurut Samani, dkk bahwa rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam.⁶⁹

⁶⁸ Mahardin, dkk, *Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas*, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 2021, Volume 05, Nomor 01, hal 108.

⁶⁹ Samani, dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2012, Hal. 104.

Dalam kegiatan pagar nusa ini rasa ingin tahu yang ditanamkan dalam diri peserta didik dapat dilihat ketika sedang dalam latihan. Ketika pelatih memberikan materi dan juga jurus dasar, nantinya siswa akan mengembangkan jurus tersebut sampai membuat seni sabung ataupun seni jurus. Hal ini dapat memancing siswa untuk bertanya kepada pelatihnya fungsi dari setiap gerakan dasar yang diberikan.

f) Nilai Menghargai Prestasi

Karakter menghargai prestasi merupakan karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Karakter tersebut lebih menekankan peserta didik untuk membuat dirinya terus belajar dan mengakui serta menghargai keberadaan orang lain beserta pencapaiannya.⁷⁰ Disatu sisi banyak sekali peserta didik yang tidak percaya diri dengan prestasi dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga membuat peserta didik ragu dalam melakukan sesuatu. Dalam pencak silat salah satu contoh menghargai prestasi adalah ikutserta mendukung temannya apabila terdapat pertandingan.

2) Tahap Moral Feeling dalam Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

Dalam tahap *moral feeling* ditandai dengan adanya kesadaran diri, harga diri, empati, cinta akan kebaikan, kontrol diri dan rasa kemanusiaan. Dalam pencak silat pagar nusa juga setiap anggota saling menghargai satu sama lainnya. Walaupun berbeda tingkatan dan kelas akan tetapi semua dianggap sama dan selalu berkumpul bersama dalam melaksanakan kegiatan. Hanya dalam jurus-jurus penambahannya saja yang nantinya akan dipisah dalam proses

⁷⁰ Sutomo, Weni dan Vetty, *Mengidentifikasi Karakter Menghargai Prestasi Peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Muaro Jambi*, Jurnal Publikasi Pendidikan, 2019, Volume 09, Nomor 02.

latihan. Dalam perbedaan suku ras, fisik ataupun hal lainnya sangat dilarang keras membully atau menjatuhkan sesama anggota, semua saling mengayomi dan merangkul, hal ini disampaikan oleh salah satu anggota pagar nusa yaitu :

“Ada beberapa tingkatan yang ada di pagar nusa, tapi kami tidak saling membedakan satu sama lain. Semuanya sama-sama masih dalam proses berlatih dan belajar bersama hanya tingkatan sabuk saja yang membedakannya. Dalam proses penerimaan semuanya mengalir searah dari tingkatan paling rendah sampai nanti menjadi warga”.⁷¹

Diadakannya pagar nusa di lingkungan sekolah ini diharapkan anak-anak dapat lebih merasa bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi pilihannya dan juga apa yang dikatakannya dan dilakukannya. Contoh penanaman sikap jujur dalam pencak silat pagar nusa yaitu pada pemberian hukuman kepada anggota pagar nusa. Hal ini disampaikan oleh Zain selaku pelatih pagar nusa:

“Bagi anggota yang melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam latihan, maka akan mendapatkan hukuman *push up* ataupun kuda-kuda tengah dengan pernafasan perut atau hukuman lainnya. Dari sini anggota dituntut untuk berani jujur ketika melakukan kesalahan dan siap menerima hukuman dari pelatih”.⁷²

Ketika latihan komunikasi tentunya selalu menjadi bagian paling penting, baik pelatih dengan anggota ataupun sesama anggota saat melakukan interaksi. Disini seluruh warga dan anggota semuanya sama-sama dilatih untuk menggunakan bahasa yang sopan kepada lawan bicaranya terlebih jika anggota berbicara kepada warga/pelatihnya. Bahkan sering sekali menggunakan bahasa krama alus jika anggota berbicara kepada

⁷¹ Hasil Wawancara Jum'at, 08 September 2023 dengan Rijjal di Halaman SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

⁷² Hasil Wawancara Jum'at 28 Juli 2023 dengan Zain di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

pelatih, hal ini merupakan salah satu bentuk hormat taqdim dari anggota kepada pelatihnya.⁷³

Dalam dunia persilatan yang dikenal dengan keras dalam pelatihannya juga memiliki nilai kepedulian sosial. Didalam pelatihan tersebut terdapat pelatihan ketabiban. Dalam pelatihan ini kita dilatih untuk dapat mengerti bagaimana cara menanggulangi masalah ketika terdapat cedera pada anggotanya baik saat latihan maupun saat pertandingan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Zain selaku pelatih pagar nusa:

“Ketika sedang melakukan sabung, jika ada anak yang terluka atau cedera biasanya sudah ada penanganannya sendiri. Jadi bukan hanya mengajarkan tentang menyerang dan bertahan tapi juga cara penyembuhannya juga”.

Seperti halnya yang dilakukan oleh siswa pada saat melakukan sabung ada anak yang terkena tendangan dibagian yang dilarang yang mengakibatkan cedera, hal ini langsung ditangani oleh siswa dengan melakukan gerakan yang dapat mengurangi rasa sakitnya. Setelah sabung selesai siswa langsung saling bermaafan, hal ini menjaga perdamaian antara keduanya agar tidak saling bermusuhan dan dendaman. Dikarenakan dalam sabung ini termasuk dalam proses latihan baik latihan mental, mengatur emosi diri, dan kekuatan siswa.⁷⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dalam tahap ini nilai karakter yang dapat tertanam antara lain :

a) Nilai Jujur

Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Sifat kejujuran perlu ditanamkan dalam diri seseorang sedini mungkin, karena kejujuran merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan

⁷³ Observasi pada Hari Jumat, 30 Juni 2023 di Halaman SMK Ma’arif NU Bobotsari Purbalingga.

⁷⁴ Obsevasi pada Hari Jum’at 28 Juli 2023 di Halaman SMK Ma’arif NU Bobotsari Purbalingga.

norma-norma agama dan masyarakat. Jujur terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Kecurangan adalah sebuah bentuk ketidakjujuran yang masih sering terjadi dalam kehidupan.

Diadakannya pagar nusa di lingkungan sekolah ini diharapkan anak-anak dapat lebih merasa bertanggung jawab terhadap apa yang dikatakannya dan dilakukannya. Contoh penanaman sikap jujur dalam pencak silat pagar nusa yaitu pada pemberian hukuman kepada anggota pagar nusa.

b) Nilai Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Menurut Wibowo toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku ras, etnis, pendapat sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Indikator adanya sifat toleransi adalah sebagai berikut :

- a. Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas
- b. Memberikan perlakuan yang sama terhadap *stakeholder* tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan dan status ekonomi.⁷⁵

Dalam pencak silat pagar nusa setiap anggota saling menghargai satu sama lainnya. Walaupun berbeda tingkatan dan kelas akan tetapi semua dianggap sama dan selalu berkumpul bersama dalam melaksanakan kegiatan.

⁷⁵ A. Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

c) Nilai Komunitas

Nilai karakter komunikatif merupakan suatu tindakan memperlihatkan perasaan senang bergaul, berbicara dan bekerjasama dengan orang lain. Perilaku untuk menanamkan sikap tersebut antara lain : berbicara dengan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, serta saat berkomunikasi tidak saling menjaga jarak yang membuat keduanya tidak nyaman.

Dalam pencak silat pagar nusa ini tentunya komunikasi selalu menjadi bagian paling penting ketika kedua orang baik pelatih dengan anggota ataupun sesama anggota saat melakukan interaksi. Hal ini dilihat dari cara siswa melakukan interaksi dengan pelatihnya menggunakan bahasa jawa krama dimana bahasa tersebut merupakan salah satu bentuk sikap kesopanan dan cara seorang siswa menghormati guru/pelatihnya.

d) Nilai Cinta Damai

Salah satu nilai karakter utama yang perlu dibiasakan pada peserta didik adalah karakter cinta damai, karena cinta melibatkan emosional sedangkan damai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak ada perang, tidak ada kerusuhan, aman. Pendidikan karakter cinta damai menurut Kemendiknas adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.⁷⁶

Dalam kegiatan pagar nusa siswa selama latihan tidak ada yang menimbulkan kerusuhan, dan dalam latihannya contoh salah satunya pada saat sabung, walaupun mereka saling menyerang bahkan ada yang sampai membuat cedera

⁷⁶ Mulyani dan Sumaryati, *Upaya Peningkatan Karakter Cinta Damai Peserta Didik SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2019, Volume 02, Nomor 02, hal. 03.

hal ini tidak menimbulkan pertikaian antara keduanya. Setelah sabung selesai keduanya saling bermaafan.

e) Nilai Peduli Sosial

Karakter peduli sosial merupakan sikap dan perilaku yang memiliki keinginan untuk menolong seseorang yang membutuhkan bantuan. Peduli sosial juga bisa diartikan empati pada orang lain yang dilakukan dalam bentuk memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan seseorang, perwujudan dari peduli sosial bisa berupa materi seperti memberi bantuan makanan, uang, tempai tinggal, dan lain-lain. Kemudian dapat pula bersifat non materi seperti memberikan dukungan, semangat, nasihat, atau hanya senyuman yang membuat seseorang menjadi nyaman dan tentram.⁷⁷

Dalam dunia persilatan yang dikenal dengan keras dalam pelatihannya juga memiliki nilai kepedulian sosial. Didalam pelatihan tersebut terdapat pelatihan ketabiban. Dalam pelatihan ini kita dilatih untuk dapat mengerti bagaimana cara menanggulangi masalah ketika terdapat cedera pada anggotanya baik saat latihan maupun saat pertandingan.

3) Tahap Moral Action dalam Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

Tahap yang ketiga yaitu tahap *moral action*, dalam tahap ini merupakan muara dari moral sebelumnya. Anak selain tahu juga dapat merasakan atau mengontrol dirinya. Aktualisasinya dapat dilihat dari perilakunya.

⁷⁷ Isma dan Ali, *Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS*, *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2022, Volume 01, Nomor 02, Hal 03.

Diawali dari dimulainya kegiatan latihan pagar nusa ini tepat jam 13.00 WIB maka untuk anggota yang datang terlambat dari jam tersebut biasanya dikenai sanksi atau hukuman lari atau *push up* atau lain sebagainya tergantung kebijakan pelatih. Tetapi sering hal nya yang terjadi biasanya anggota pagar nusa sudah lebih dulu hadir minimal 10-15 menit sebelum pelatih hadir jadi angka keterlambatan dalam kegiatan pagar nusa ini sangat rendah. Dalam perizinan pun bukan hal yang mudah, anggota tidak diperbolehkan asal bolos latihan tanpa ada keterangan yang jelas dan juga harus langsung izin ke pelatih.⁷⁸

Dalam pelaksanaan pencak silat, sangat mengutamakan kedisiplinan. Siswa diajarkan untuk berangkat lebih awal dari sebelum pelatih sampai, jadi jarang sekali siswa terlambat saat latihan pagar nusa dimulai. Hal ini disampaikan oleh Zain, yaitu :

“Disini kita sangat mengedepankan kedisiplinan, setiap kegiatan ini dilakukan tepat pada waktunya. Kalau ada anggota yang terlambat saat memulai latihan kami berikan sanksi tapi biasanya sebelum saya datang teman-teman sudah siap terlebih dahulu. Begitupun saat melaksanakan kegiatan diluar latihan seperti UKT itu malah lebih ditekankan lagi kedisiplinannya, maka dari itu teman-teman sudah terbiasa datang tepat waktu”.⁷⁹

Peraturan dan pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa bukan suatu hal yang dibilang mudah. Dalam prakteknya akan terjadinya seleksi alam, hanya anak-anak yang memiliki sengat yang kuat dan tetap mengikuti latihan disetiap harinya yang dapat bertahan hingga akhir. Hal ini pernah penulis tanyakan kepada salah satu siswa yang sudah menjadi warga, yang awalnya seangkatan ada sekitar 7-10 akan tetapi yang menjadi warga saat itu baru 2 anak. Tentunya diperlukan semangat

⁷⁸ Obsevasi pada Hari Minggu, 25 Juni 2023 di Halaman SMK Ma'arif NU Bobotsari Purabalingga.

⁷⁹ Hasil Wawancara Jum'at 28 Juli 2023 dengan Zain di Halaman SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

dan kerja keras untuk dapat terus bertahan mengikuti kegiatan disetiap jadwal yang sudah ditentukan.⁸⁰

Pagar nusa menjadi salah satu ekstrakurikuler yang baik yang dapat mengembangkan nilai karakter pada peserta didik. Hal ini dirasakan oleh beberapa peserta didik salah satunya Suningsih :

“Saya merasakan perubahan dalam diri saya seperti lebih disiplin, belajar menghormati orang lain, dan juga patuh terhadap orang tua. Dalam kegiatan pagar nusa ini juga mengajarkan sopan santun, memiliki rasa solidaritas tinggi, dan tidak mudah menyerah”.⁸¹

Perubahan lain juga dirasakan dari beberapa anggota lainnya seperti yang dikatak an oleh Azka:

“Perubahan yang saya alami setelah mengikuti pagar nusa jadi lebih percaya diri dan sopan santun terhadap orang tua. Nilai karakter juga sangat penting untuk diterapkan karna nantinya akan digunakan ketika saya terjun langsung ke dunia masyarakat”.⁸²

Pada saat selama observasi pernah satu kali pelatih tidak datang kelokasi, akan tetapi latihan tetap dilaksanakan. Hal ini juga bertepatan dengan liburan sekolah, jadi siswa yang berangkatpun cukup sedikit jumlahnya. Tidak peduli jumlah siswa yang hadir Suningsih yang pada saat itu masih tingkatan sabuk merah mengambil peran untuk melatih siswa lainnya yang hadir pada saat itu. Siswa dituntut untuk selalu siap kapanpun menggantikan pelatih dalam melatih. Tidak harus selalu ditemani pelatih dalam latihan, hal ini juga membuat siswa berlatih mandiri dengan mencoba mengontrol dan mengkondisikan siswa lainnya, belajar mengaplikasikan materi yang sudah dia pelajari.⁸³

Pagar nusa yang menjadi salah satu cabang olahraga bela diri juga menjadi salah satu tradisi nenek moyang yang masih terus

⁸⁰ Hasil Wawancara Pada Hari Jum'at, 30 Juni 2023 dengan Suningsih Anggota Pagar Nusa.

⁸¹ Hasil Wawancara Pada Hari Jum'at, 08 September 2023 dengan Suningsih Anggota Pagar Nusa.

⁸² Hasil Wawancara Pada Hari Jum'at 08 September 2023 dengan Azka Ulinuha Anggota Pagar Nusa.

⁸³ Observasi Pada Hari Jum'at 30 Juni 2023 di Halaman SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga.

dilestarikan hingga saat ini. Dimana dalam pelatihan terdapat pembelajaran atau materi tentang sejarah-sejarah seperti Kebangsaan, NU, dan juga kepagarnusaan. Bukan hanya materi juga terdapat seni jurus yang dirangkai berdasarkan tekniik-tekniik dasar menjadi satu kesatuan seni jurus yang indah. Tidak hanya itu dalam bela diripun terdapat seni sabung yang mana bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknik dasar menyerang dan bertahan. Tentunya hal ini sangat baik dan perlu untuk dilestarikan kedepannya. Generasi saat ini yang menjadi pemain atau yang berperan aktif dalam mengembangkan salah satu tradisi kebudayaan kita yaitu pencak silat pagar nusa.

Setelah melakukan wawancara dan observasi didapatkan nilai karakter yang tertanam sebagai berikut :

a) Nilai Disiplin

Nilai disiplin merupakan suatu tindakan dimana seseorang patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada. Kedisiplinan selalu menjadi keluhan di setiap sekolah karena masih terdapat beberapa anak yang belum melaksanakan kedisiplin tersebut. Oleh karna itu, disiplin merupakan suatu siklus kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Adapun indikator karakter disiplin adalah sebagai berikut :

- a. Membiasakan hadir tepat waktu
- b. Membiasakan mematuhi peraturan
- c. Mengerjakan tugas tepat waktu
- d. Memakai seragam lengkap
- e. Disiplin sikap
- f. Disiplin menjalankan ibadah⁸⁴

⁸⁴ Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Yokyakarta: Diva Press, 2013, hal 94.

Dalam kegiatan pagar nusa ini kedisiplinan merupakan hal yang penting dan selalu ditekankan pada setiap anggota pagar nusa. Diawali dari dimulainya kegiatan latihan pagar nusa ini tepat jam 13.00 WIB maka untuk anggota yang datang terlambat dari jam tersebut biasanya dikenai sanksi atau hukuman lari atau push up atau lain sebagainya tergantung kebijakan pelatih. Tetapi sering hal nya yang terjadi biasanya anggota pagar nusa sudah lebih dulu hadir minimal 10-15 menit sebelum pelatih hadir jadi angka keterlambatan dalam kegiatan pagar nusa ini sangat rendah.

b) Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab merupakan nilai dimana seseorang mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu.⁸⁵ Tanggung jawab juga merupakan suatu hal yang penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik. Tanggung jawab menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang pemberani dalam mengambil risiko yang akan diterima atas apa yang telah ia putuskan.

c) Nilai Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan semaksimal mungkin. Nilai kerja keras perlu ditanamkan dan

⁸⁵ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/tanggung%20jawab> diakses pada hari Jum'at, 22 Desember 2023 Pukul 10.52 WIB.

ditumbuhkan pada peserta didik sehingga dia tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu.⁸⁶

Dalam hal ini pelatihan pencak silat pagar nusa sangat melatih kerja keras setiap anggota pagar nusa. Bukan hal yang mudah untuk tetap mengikuti pelatihan disetiap harinya, hanya anak-anak yang bersemangat dan pantang menyerah yang dapat bertahan hingga akhir.

d) Nilai Mandiri

Kemandirian merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangannya.⁸⁷

Dalam kegiatan pencak silat pagar nusa anggota secara tidak langsung didik untuk memiliki mental yang kuat sehingga nantinya akan menimbulkan sikap kemandirian anggota itu sendiri. Anggota akan lebih bisa mengontrol dirinya baik dari cara berpikirnya, cara menanggapi masalah dan juga caranya menjalani kehidupan. kemandirian tidak harus hidup berdiri sendiri untuk usia anak-anak sekolah ini, akan tetapi mental yang kuat dan juga semangat tinggi serta berani mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang dipilih merupakan salah satu bentuk kemandirian seseorang.

e) Nilai Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah suatu karakter yang menggambarkan penghargaan dan kepedulian yang didasari semangat kebangsaan dan rela berkorban demi bangsa dan

⁸⁶ Uzmi dan Sobri, *Nilai-Nilai Kerja Keras (Kreatif, Rajin, Ulet, teliti, Tekun, Komitmen, Disiplin, dan Berilmu) dan Cinta Tanah Air Dalam Islam*, El-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, 2022, Volume 14, Nomor 1, hal. 111.

⁸⁷ Laila Husna, *Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10 Tahun ke-6, 2017, hal. 04.

negara.⁸⁸ Seseorang dikatakan memiliki karakter cinta tanah air jika menghargai jasa pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, menghargai keragaman budaya negeri, hafal lagu-lagu kebangsaan, menggunakan produk dalam negeri dan lebih memilih obyek wisata dalam negeri. Dalam hal ini karakter cinta tanah air adalah segala hal yang berkaitan dengan kebanggaannya dengan negaranya sendiri.

Dengan melestarikan budaya yang ada di Indonesia salah satunya dengan melestarikan budaya pencak silat. Dalam kegiatannyapun terdapat pembelajaran materi mengenai sejarah, baik sejarah dari pagar nusa sendiri, NU, dan juga terkait kebangsaan yang nantinya akan diujikan setiap kenaikan tingkat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat adanya kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar bukan satu-satunya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga, tetapi ada beberapa kegiatan lain seperti, OSIS, IPNU-IPPNU, Pramuka, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi berbagai masalah dan tentunya perkembangan zaman yang sangat pesat penanaman nilai karakter tentunya diterapkan dalam kegiatan pencak silat pagar nusa. Dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter tersebut tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan masih adanya faktor penghambat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Tanto selaku pembina pencak silat pagar nusa yaitu :

“Dalam kegiatan pencak silat ini tentunya kami dari pihak sekolah mendukung adanya kegiatan pencak silat pagar nusa di SMK ini, sebisa mungkin kami juga menyediakan berbagai fasilitas yang memadai. Hingga saat ini alhamdulillah fasilitas untuk latihan sudah cukup, bukan hanya alat saja tetapi nantinya ketika ada

⁸⁸ Atika, Nur, dkk, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*, Jurnal Mimbar Ilmu, 2019, Volume 24, Nomor 01.

yang cidera atau kenapa-kenapa maka biaya biasanya ditanggung oleh pihak sekolah. Bahkan saat awal-awal ketika anak-anak akan mengadakan Ujian Kenaikan Tingkat(UKT) biaya tersebut kami berikan dari sekolahan, komunikasi dan kerjasama juga berjalan baik antara pelatih siswa dan guru serta orang tua juga”.⁸⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa dalam penanaman nilai karakter dalam kegiatan pencak silat pagar nusa ini sudah pasti adanya faktor pendukung dan penghambat. Pendukung merupakan bagaimana proses berlangsungnya kegiatan, faktor pendukung dari pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa merupakan kerja sama yang baik antara warga/pelatih, pembina, guru-guru dan orang tua wali murid.

Peran dari pihak lain juga sangat diperlukan, pembina dalam hal ini berperan ikut serta mengayomi anak-anak dan juga sebagai penanggungjawab apabila terjadi sesuatu dalam kegiatan latihan dan bersangkutan dengan sekolahan, bukan hanya itu pembina juga sebagai jembatan penghubung antara pelatih pagar nusa dengan pihak sekolah bila mana membutuhkan alat bantu untuk latihan ataupun perizinan apabila mengikuti perlombaan dan juga Ujian Kenaikan Tingkat(UKT). Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Tanto selaku pembina pagar nusa SMK Ma’arif NU Bobotsari Purbalingga, yaitu :

“Mendampingi kegiatan dan mengatur administrasi yang berkaitan dengan pagar nusa, juga menjadi penyambung antara pelatih pagar nusa dengan pihak sekolah. Yang sampai saat ini dapat berkembang mendapatkan alat dan mengikuti sejumlah lomba yang ada”.⁹⁰

Penanaman nilai-nilai karakter tidak terlepas dari dorongan atau dukungan orang tua. Dukungan atau motivasi juga sangat memberikan banyak perubahan dari siswa, saat latihan siswa dapat menjadi lebih semangat. Motivasi yang diberikan orang tua juga berpengaruh besar, hal ini dirasakan oleh sebagian siswa salah satunya yaitu :

“Setelah mengikuti kegiatan pencak silat pagar nusa banyak hal positif yang saya dapatkan, dan kedua orang tua saya juga

⁸⁹ Hasil Wawancara Sabtu, 02 September 2023 dengan Sutanto Pembina Pagar Nusa

⁹⁰ Hasil Wawancara Sabtu, 02 September 2023 dengan Sutanto Pembina Pagar Nusa

mendukung saya untuk mengikuti kegiatan ini. Biasanya dulu selepas sekolah langsung santai atau kelayapan tapi selama satu minggu 2 kali latihan saya mengikuti kegiatan ini dengan rutin”⁹¹
Di SMK Ma’arif NU Bobotsari Purbalingga kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa dilaksanakan di halaman sekolah. Tempatnya luas dapat digunakan untuk latihan dengan jumlah yang banyak. Akan tetapi, lokasi tersebut beralaskan aspal, jadi ketika sedang panas teriknya matahari membuat telapak kaki sampai luka karena panasnya aspal tersebut. Bukan hanya itu, disaat latihan juga ketika melakukan bantingan, rol depan belakang, atau praktek sabung yang mengakibatkan jatuh ke aspal membuat rasa sakitnya lebih berasa karena benturan yang keras. Hal ini dapat mengakibatkan cedera fatal dalam latihan. Hal ini disampaikan oleh pelatih pagar nusa yaitu :

“Untuk faktor menghambat disini menurut saya pribadi tempat latihannya yang kurang nyaman karena dialaskan aspal. Ini kalau sedang panas sampai bisa membuat telapak kaki kapalan dan ketika melakukan latihan fisik dan juga sabung jika terbentur ke aspal akan lebih sakit. Tempat yang cocok biasanya yang beralaskan tanah, jadi ketika melakukan rol depan belakang dan melakukan sabung dan bantingan masih aman ditubuh”.⁹²

Dalam hal ini pelatih berkoordinasi dengan pembina pagar nusa mengenai lokasi latihan, dari sini pembina mengusahakan agar mendapatkan tempat yang lebih nyaman lagi. Untuk sementara sampai saat ini sudah dibelikan matras untuk latihan sebanyak kurang lebih 10 matras berukuran besar. Matras ini biasa digunakan ketika akan melakukan sabung atau melakukan praktek-praktek seperti bantingan dan lain-lainnya. Hal ini disampaikan oleh pembina pagar nusa yaitu :

“Lokasi latihan saat ini masih kurang strategis, karena inikan masih aspalan, jadi ketika latihan bisa membuat cedera fatal karna benturan yang keras berbenturan dengan aspal yang juga keras. Pernah ada kejadian sampai anak ada yang cedera. Karna hal tersebut saya mengajukan kepada sekolah untuk pencairan dana pembelian matras untuk latihan. Sampai saat ini kita sudah punya kurang lebih 10 matras, dan juga untuk membeli alat bantu latihan

⁹¹ Hasil Wawancara Jumat, 08 September 2023 dengan Suningsih Anggota Pagar Nusa

⁹² Hasil Wawancara Jumat, 04 Agustus 2023 dengan Zain di Halaman SMK Ma’arif NU Bobotsari Purbalingga.

yang lainnya agar siswa juga senang dan nyaman dalam proses latihan”.⁹³

Hambatan lain yang dirasakan oleh pembina pagar nusa sendiri ialah ketika ada anak yang cidera baik selama latihan atau sedang melakukan pertandingan biasanya dari pihak orang tua melemparkan seluruh biaya pengobatan kepada pihak sekolahan. Hal ini disampaikan juga oleh pembina pagar nusa SMK Ma’arif NU Bobotsari yaitu :

“Hambatan lain menurut saya ketika ada anak yang cidera, dalam mengikuti pagar nusa ini sudah ada risiko yang akan terjadi. Tidak semua tapi ada beberapa wali murid salah satunya contoh saat itu ada yang melakukan kesalahan dalam latihan yang membuat siswa tersebut cidera dan dari orang tua wali meminta kepada sekolah untuk menanggung biaya pengobatan siswa tersebut, jadi mau ngga mau karena ini program dari sekolah akhirnya sekolah membiayai sampai anak itu sembuh. Yang menjadi hambatan dana biaya yang dikeluarkan yang seharusnya dapat digunakan untuk membeli alat lainnya atau kebutuhan lain untuk pagar nusa sendiri jadi digantikan sebagai biaya pengobatan”.⁹⁴

Selain dari permasalahan tersebut, faktor penghambat lainnya untuk saat ini berupa kurangnya tenaga dari pelatih pagar nusa. Kurangnya tenaga pelatih terkadang membuat satu pelatih harus berbagi melatih setiap tingkatan yang ada di pagar nusa SMK Ma’arif NU Bobotsari ini. Walaupun terkadang pelatih juga membawa pelatih lain yang biasanya membantu melatih di SMK tersebut atau biasanya untuk tingkatan sabuk yang tinggi seperti sabuk merah sudah mulai diajarkan untuk latih mental ikut membantu melatih angkatan bawahnya yaitu sabuk putih dan kuning. Akan tetapi setelah UKT nanti yang akan diadakan di akhir tahun akan menambah pelatih lagi jadi hal ini segera ditangani, dan proses latihan bisa lebih nyaman dan teratur lagi karena adanya pembagian tugas dari masing-masing pelatih.

⁹³ Hasil Wawancara Sabtu, 02 September 2023 dengan Sutanto di Ruang Tata Usaha SMK Ma’arif NU Bobotsari Purbalingga.

⁹⁴ Hasil Wawancara Sabtu, 02 September 2023 dengan Sutanto di Ruang Tata Usaha SMK Ma’arif NU Bobotsari Purbalingga.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai karakter pada kegiatan pencak silat pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari yang dapat ditanamkan melalui kegiatan ini antara lain: nilai karakter religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, semangat kebangsaan, kreatif, mandiri, cinta tanah air, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, demokratis, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi. Proses penanaman nilai karakter pada kegiatan pencak silat pagar nusa yang dilakukan di SMK Ma'arif NU Bobotsari terbagi menjadi 3 tahapan :

- a. Pembukaan

Kegiatan dalam pagar nusa SMK Ma'arif NU Bobotsari diawali dengan melakukan apel pembukaan. Dimana dalam apel ini dimulai dengan membaca tawasul, surah al fatihah, sholawat nabi, dan membaca prasetya pagar nusa dan terakhir dilanjutkan senam pemanasan.

- b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dari pelatihan pencak silat pagar nusa SMK Ma'arif NU Bobotsari biasanya dalam satu bulan terjadwal beda beda. Adapun yang biasanya diberikan dapat berupa materi kebangsaan, materi ke NU an, materi kepagarnusaan, senam jurus, seni jurus, senam fisik, gerakan fisik, sabung/tarung bebas, fungame, dan pelatihan ketabiban. Dari berbagai kegiatan ini dibagi dalam satu bulan latihan. Jadi setiap harinya memberikan materi yang berbeda, hal ini bertujuan agar anggota tidak bosan selama latihan.

- c. Penutupan

Kegiatan terakhir dalam pelatihan yaitu biasanya melakukan evaluasi dan diberikan masukan dari pelatih. Setelah

itu ditutup dengan melakukan apel penutupan, membaca doa dan bersholawat serta mushafahah bersama.

2. Faktor pendukung adanya kegiatan pencak silat pagar nusa dari berbagai peran pihak sekolah pelatih dan orang tua mendukung dan mengapresiasi adanya kegiatan pagar nusa sebagai salah satu cara menanamkan nilai karakter, sarana dan prasarana yang cukup memadai juga dapat mendukung suksesnya kegiatan pagar nusa agar latihan lebih menarik dan menyenangkan. Adapun faktor penghambat adanya kegiatan tersebut yaitu lokasi latihan yang beralas aspal yang membuat peserta didik kepanasan sampai mengakinbatkan luka dan selama latihan jika melakukan bantingan atau sabung jika berbenturan aspal akan menyebabkan sakit yang fatal. Hal ini sudah ditanggulangi oleh pembina dengan membeli matras berukuran besar. Walaupun masih kurang tapi hal ini masih diusahakan lagi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang internalisasi nilai karakter pada kegiatan pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga, maka peneliti memberi masukan kepada beberapa pihak:

1. Kepada Pembina Pagar Nusa untuk tetap menjalin komunikasi yang baik, baik dengan pelatih pagar nusa atau dengan pihak sekolah agar fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan pagar nusa terpenuhi.
2. Kepada pelatih pagar nusa, agar selalu menjadi contoh dan teladan bagi anggota pagar nusa lainnya serta dapat mengayomi dan membimbing agar dapat mencetak para anggota pagar nusa yang berakhlakul karimah
3. Kepada siswa, agar lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang ada agar ilmu yang diperoleh dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi siswa sendiri dan juga orang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Aisyah. 2019. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud(Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud)*. Endumaspul: Jurnal Pendidikan. Vol 03 No. 20.
- Akhwan, Muzhoffar. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah*. Jurnal El-Tarbawi. Volume 07 Nomor 01. Hal. 61.
- Ali Adhim, Ahmad. 2018. *Gus Maksum Lirboyo Pendekar Pagar Nusa*. Yogyakarta: CV. Global press. Hal. 29.
- Andarusni dan Mariyani. 2020. *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*. Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah. Volume 05. Nomor 02. Hal 02.
- Atika, Nur, dkk. 2019. *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*. Jurnal Mimbar Ilmu. Volume 24. Nomor 01.
- Bagus Priyambodo, Aji. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan*. Jurnal Sains Psikologi. Volume 06. Nomor 01. Hal. 03.
- Chandra dan Yaumal. *Viral siswa Bentak Guru Hingga Berkata Kasar*, diakses di <https://amp.suara.com/news/2023/02/08/123443/viral-siswa-bentak-guru-hingga-berkata-kasar-penghimpunan-guru-tujuan-pendidikan-itu-menghaluskan-perasaan> pada hari Rabu, 28 Juni 2023 Pukul 14.25.
- Choeriyah, Eli. 2021. *Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, dan Peduli Lingkungan di SMP Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Citra, Yulia. 2012. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol 01 No. 01. Hal. 237
- Dahlia, Asep dkk.2020. *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Umum Menurut Kajian Teori Kritis Jürgen Habermas*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Volume 12 Nomor 2. Hal 91.

- Dalmeri. 2014. *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*. Jurnal Al-Ulum. Volume 14 Nomor 1.
- Diakses di <http://komunitas.eventsilat.com/index.php/peraturan-pertandingan/> pada Hari Kamis, 30 November 2023 Pukul 11.00 WIB
- Diakses di <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/tanggung%20jawab> diakses pada hari Jum'at, 22 Desember 2023 Pukul 10.52 WIB.
- D.P Johnson. 2010. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (di Indonesiakan oleh Lawang R.M.Z) jilid 2. Jakarta: PT. Gramedia
- Fadilah dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Agrapana Media. Hal 1.
- Farid Ma'ruf, Mohamad. *Implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. di akses di <https://jurnal.stkipgiritrenggalek.ac.id>, Pada hari Rabu 28 Juni 2023 Pukul 15.02.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta. Hal. 25
- Husna, Laila. 2017. *Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10 Tahun ke-6. Hal. 04.
- Ika, siti, dkk. 2018. *Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Volume 08 Nomor 02. hal. 112.
- Isma dan Ali. 2022. *Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS*. Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Volume 01 Nomor 02. Hal 03.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 25.
- Kama dan Encep. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung: Maulana Media Grafika. hal 5.
- Khoirul Mufti, Muhamad. 2021. *Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMPN 1 Pleret Bantul*. Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Lau Han dan Ahmad Yusam. 2022. *Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 05 nomor 01.

Lesmana, Ferry. 2012. *Panduan Pencak Silat 1*, Pekanbaru: Zafana Publishing. Hal. 05.

Mahardin, dkk. 2021. *Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas*. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. Volume 05 Nomor 01. hal 108.

Marutho Bare, Sigiranus. *Kronologi Murid Aniaya Guru di Kupang Pelaku Mengamuk Karena Ditegur*, diakses di <https://amp.kompas.com/regional/read/2022/09/21/233809678/kronologi-murid-aniaya-guru-di-kupang-pelaku-mengamuk-karena-ditegur> pada hari Selasa, 01 Agustus 2023 Pukul 08.59Muh. Amin, Maswardi. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa Edisi 2*. Yogyakarta: Calpulis. Hal. 03

Mulyana. 2014. *Pendidikan Karakter Pencak Silat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 85.

Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Niai*. Bandung: ALFABETA. Hal 11.

Mulyani dan Sumaryati. 2019. *Upaya Peningkatan Karakter Cinta Damai Peserta Didik SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Volume 02 Nomor 02. hal. 03.

Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal. 09

Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo. Hal 04.

Narwanti, Sri. 2019. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Persada Global. hal. 16

Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto. Hal. 25.

Notosoejitno. 1997. *Khazanah Pencak Silat*. Jakarta: Infomedika. hal. 59

- Nur dan Agus. 2022. *Pendidikan Nilai Karakter Pada Pencak Silat Jokotole Pada Tahun 2003-2018*. e-Journal Pendidikan Sejarah. Volume 12 Nomor 03.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Pasal 2 Tahun 2013 Lampiran III tentang Implementasi Kurikulum
- Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*, Bab 1 Pasal 2.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Putry, Raihan. 2016. *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas*, Gender Equality: *Internasional Journal of Child and Gender Studies* Vol. 04 No. 01.
- Riyyadussolihin. 2020. *Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon*. Skripsi Program Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Rohadi Subroto, Mohamad. 1996. *Kaidah-Kaidah Pencak Silat Seni yang Tergabung Dalam IPSI*. Solo: CV Aneka. Hal 44.
- Rohinah, Noor. 2012. *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: INSAN MADANI. hal. 75
- Roqib, Mohamad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Lkis. hal 01.
- Rusnawati. 2020. *Komponen-Komponen Dalam Operasional Pendidikan*. Jurnal Azkia. Vol. 15 No. 02. hal 2.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. Hal. 41.
- Samani, dkk. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Rosdakarya. Hal. 104.
- Samrin. 2016. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*. Jurnal Al Ta'dib. Vol. 09. Nomor 01.
- Sari, Raihanah. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM. Volume 02 Nomor 02.

- Siti Nur'ariyani dkk. 2023. *Upaya Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pencak Silat Bandrong di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME). Volume 09 Nomor 1.
- Slamet Yahya, M. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi*. Yogyakarta: Lontar Mediataama. Hal. 18.
- Sohuturon, Martahan. *Kronologi Siswa Aniaya Guru Hingga Tewas di Sampang*, diakses di <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180202124909-12-273381/kronologi-siswa-aniaya-guru-hingga-tewas-di-sampang> pada hari Selasa, 01 Agustus 2023 Pukul 09.06 WIB.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 229.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 300.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 334.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 336.
- Sukitman, Tri. 2016. *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Volume 02 Nomor 02.
- Supranoto, Heri. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Volume 03 Nomor 01.
- Sutomo, Weni dan Vetty. 2019. *Mengidentifikasi Karakter Menghargai Prestasi Peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Muaro Jambi*, Jurnal Publikasi Pendidikan. Volume 09 Nomor 02.
- Tim penulis. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional: Gramedia Pustaka Utama. Hal. 96.
- Umar dan Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. Hal. 04
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU 20 TAHUN 2003 SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Konsep dan Praktek Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 02

Widan, Restu. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Menayu 1*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.

Yanti dkk. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 06 Nomor 11.

Zainul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. Hal. 87.

Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 01



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pembina Pencak Silat Pagar Nusa

1. Bagaimana sejarah adanya pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga ?
2. Apa saja pelanggaran yang masih banyak dilakukan siswa
3. Apa saja tugas bapak sebagai pembina pagar nusa ?
4. Jelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pagar nusa!
5. Bagaimana pengadministrasi pagar nusa disekolah?
6. Bagaimana harapan bapak untuk Pagar Nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari

B. Pelatih Pagar Nusa

1. Bagaimana sejarah pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari ?
2. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan pagar nusa ?
3. Bagaimana penanaman nilai karakter yang dilakukan dalam kegiatan pagar nusa ?
4. Apa yang anda lakukan jika terdapat siswa yang terlambat ?
5. Apa yang dilakukan ketika saat latihan terdapat anak yang cedera atau terluka?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat adanya kegiatan pagar nusa ?
7. Bagaimana proses pengkaderan di pagar nusa SMK Ma'arif NU ?

C. Perwakilan Siswa Pagar Nusa

1. Apakah kalian sudah menerapkan nilai karakter pada kehidupan sehari-hari? Sebutkan contohnya !
2. Apakah kalian masih sering terlambat, membolos atau tidak mengikuti kegiatan rutin?
3. Menurut kamu apakah penting mempelajari nilai karakter? Kenapa?
4. Apasaja perubahan positif disekolah maupun dirumah yang kamu rasakan
5. Bagaimana pendapatmu tentang siswa yang masih melakukan pelanggaran?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

A. Pembina Pagar Nusa SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

Nama : Bpk. Sutanto, S.Pd.
Hari/ Tanggal : Sabtu, 02 September 2023
Waktu : 10.00- 11.00 WIB
Lokasi : SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

1. Bagaimana sejarah adanya pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga ?

Jawab: Pada sekitar tahun 2013-2014 ada pendidikan diklat khusus dari LP maarif dan hasil dari kumpulan tersebut dari LP Ma'arif untuk ekstrakurikuler pencak silat wajib pagar nusa, maka dari itu SMK Maarif nu bobotsari kemudian mengadakan adanya kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa. Untuk pelatih sendiri dimulai dari diklat khusus tersebut menjadi pelatih kemudian adanya faktor yang tidak bisa melanjutkan melatih digantikan oleh temanannya. beberapa kali sampai melakukan pergantian pelatih sampai sekarang sudah berjalan 2 tahun dilatih oleh pelatih dari desa karang moncol purbalingga.

2. Apa saja pelanggaran yang masih banyak dilakukan siswa?

Jawab: Dalam lingkungan sekolah ini masih terdapat siswa yang melanggar peraturan-peraturan sekolah seperti datang terlambat, baju belum dimasukkan, ramai di dalam kelas, tidak mengikuti jama'ah, dan lain sebagainya

3. Apa saja tugas bapak sebagai pembina pagar nusa ?

Jawab: Mendampingi kegiatan dan mengatur administrasi yang berkaitan dengan pagar nusa, juga menjadi penyambung antara pelatih pagar nusa dengan pihak sekolah. Yang sampai saat ini dapat berkembang mendapatkan alat dan mengikuti sejumlah lomba yang ada.

4. Jelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pagar nusa!

Jawab: Dalam kegiatan pencak silat ini tentunya kami dari pihak sekolah mendukung adanya kegiatan pencak silat pagar nusa di SMK ini, sebisa mungkin kami juga menyediakan berbagai fasilitas yang memadai. Hingga saat ini alhamdulillah fasilitas untuk latihan sudah cukup, bukan hanya alat saja tetapi nantinya ketika ada yang cidera atau kenapa-kenapa maka biaya biasanya ditanggung oleh pihak sekolah. Bahkan saat awal-awal ketika anak-anak akan mengadakan Ujian Kenaikan Tingkat(UKT) biaya tersebut kami berikan dari sekolahan, komunikasi dan kerjasama juga berjalan baik antara pelatih siswa dan guru serta orang tua juga.

Faktor Penghambat lokasi latihan saat ini masih kurang strategis, karena inikan masih aspalan, jadi ketika latihan bisa membuat cidera fatal karna benturan yang keras berbenturan dengan aspal yang juga keras. Pernah ada kejadian sampai anak ada yang cidera. Karna hal tersebut saya mengajukan kepada sekolah untuk pencairan dana pembelian matras untuk latihan. Sampai saat ini kita sudah punya kurang lebih 10 matras, dan juga untuk membeli alat bantu latihan yang lainnya agar siswa juga senang dan nyaman dalam proses latihan. Hambatan lain menurut saya ketika ada anak yang cidera, dalam mengikuti pagar nusa ini sudah ada risiko yang akan terjadi. Tidak semua tapi ada beberapa wali murid salah satunya contoh saat itu ada yang melakukan kesalahan dalam latihan yang membuat siswa tersebut cidera dan dari orang tua wali meminta kepada sekolah untuk menanggung biaya pengobatan siswa tersebut, jadi mau ngga mau karena ini program dari sekolah akhirnya sekolah membiayai sampai anak itu sembuh. Yang menjadi hambatan dana biaya yang dikeluarkan yang seharusnya dapat digunakan untuk membeli alat lainnya atau kebutuhan lain untuk pagar nusa sendiri jadi digantikan sebagai biaya pengobatan

5. Bagaimana pengadministrasi pagar nusa disekolah?

Jawab: Biasaya terdapat catatan data anggota, absensi, untuk kas biasanya dipergunakan untuk keperluan secara pribadi dari dalam akan tetapi hal tersebut tidak diwajibkan. Untuk event perlombaan seluruhnya ditanggung oleh pihak sekolah. Pada awalan sebenarnya saat melaksanakan UKT itu dibayari dari sekolah, akan tetapi dari anak-anak meminta untuk biaya pribadi saja jadi sekarang sudah mulai bayar sendiri semua

6. Bagaimana harapan bapak untuk Pagar Nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari?

Jawab: Lebih banyak dilatihin fisiknya karena dari sekolah sering mengikuti event perlombaan, karena mengejar prestasi dari anak anak sendiri, maka dari itu nantinya sertifikat yang didapatkan dapat bermanfaat juga bagi peserta didik untuk dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi lagi

B. Pelatih Pagar Nus SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

Nama : Muhammad Fuad Zain Amrulloh

Hari/ Tanggal : Jum'at 04 Agustus 2023

Waktu : 14.00- 15.30 WIB

Lokasi : SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

1. Bagaimana sejarah pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari ?

Jawab : Pagar nusa awal mula berdiri sudah dari sekitar tahun 80an. Mulai adanya masuk ke purbalingga dan membentuk sebuah organisasi resmi sekitar bulan januari tahun 2016 awalnya di daerah Bukateja tepatnya di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah. Setelah kurang lebih angkatan pertama terdapat 10 orang yang latihan dari daerah yang berbeda-beda, sampai di titik menjadi warga(pelatih) akhirnya kembali ke daerah masing-masing dan mengembangkan pagar nusa itu sendiri mendirikan sebuah padepokan.

Awal mula masuk ke SMK, karena SMK tersebut merupakan naungan Nahdlatul Ulama dan pada saat itu sudah ditetapkan LP Ma'arif NU bahwa seluruh sekolah Ma'arif harus ada ekstrakurikuler pagar nusa yang akhirnya pagar nusa masuk pada tahun 2017 di SMK Ma'arif NU Bobotsari dan sudah mengalami pergantian pelatih kurang lebih 7 kali sampai saat ini.

2. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan pagar nusa ?

Jawab: Untuk jadwal latihan disepakati diadakan setiap hari jumat bada jum'atan biasanya dimulai jam 13.30 dan juga dihari minggu jam 13.00 WIB.

3. Bagaimana penanaman nilai karakter yang dilakukan dalam kegiatan pagar nusa ?

Jawab : Kegiatan pagar nusa tentunya merupakan suatu kegiatan yang dapat membangun nilai karakter siswa. Terdapat beberapa nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kegiatan pagar nusa sendiri. Penanaman nilai karakter siswa dimulai dari awal sebelum pembukaan, pembukaan latihan sampai selesai mengandung nilai karakter tersendiri. Beberapa nilai karakter yang terbentuk diantaranya nilai karakter religius, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, cinta tanah air, dan sebagainya.

4. Apa yang anda lakukan jika terdapat siswa yang terlambat ?

Jawab: Disini kita sangat mengedepankan kedisiplinan, setiap kegiatan ini dilakukan tepat pada waktunya. Kalau ada anggota yang terlambat saat memulai latihan kami berikan sanksi tapi biasanya sebelum saya datang teman-teman sudah siap terlebih dahulu. Begitupun saat melaksanakan kegiatan diluar latihan seperti UKT itu malah lebih ditekankan lagi kedisiplinannya, maka dari itu teman-teman sudah terbiasa datang tepat waktu.

Bagi anggota yang melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam latihan, maka akan mendapatkan hukuman *push up* ataupun kuda-kuda tengah dengan pernafasan perut atau hukuman lainnya. Dari

sini anggota dituntut untuk berani jujur ketika melakukan kesalahan dan siap menerima hukuman dari pelatih.

5. Apa yang dilakukan ketika saat latihan terdapat anak yang cidera atau terluka?

Jawab: Ketika sedang melakukan sabung, jika ada anak yang terluka atau cidera biasanya sudah ada penanganannya sendiri. Jadi bukan hanya mengajarkan tentang menyerang dan bertahan tapi juga cara penyembuhannya juga

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat adanya kegiatan pagar nusa ?

Jawab : faktor pendukung untuk sekarang fasilitas sudah lebih lumayan dari sebelumnya, sudah ada alat-alat yang membantu kegiatan latihan pagar nusa, dari beberapa guru mendukung kegiatan, dari pondok juga diperbolehkan ketika ada kegiatan diluar.

Untuk faktor menghambat disini menurut saya pribadi tempat latihannya yang kurang nyaman karena dialaskan aspal. Ini kalau sedang panas sampai bisa membuat telapak kaki kapalan dan ketika melakukan latihan fisik dan juga sabung jika terbentur ke aspal akan lebih sakit. Tempat yang cocok biasanya yang beralaskan tanah, jadi ketika melakukan rol depan belakang dan melakukan sabung dan bantingan masih aman ditubuh

7. Bagaimana proses pengkaderan di pagar nusa SMK Ma'arif NU ?

Jawab : untuk pengkaderan biasanya kami lakukan satu tahun 2 kali. Tergantung anaknya. Ketika anak dirasa sudah cukup mampu menguasai baik secara fisik maupun mental maka akan dilaksanakan yang namanya UKT (Ujian Kenaikan Tingkat). Sebelum anak-anak naik tingkatan sampai warga/pelatih pagar nusa kita dapat melihat terlebih dahulu apakah anak ini sudah mumpuni dan sudah bisa mengontrol emosinya karena bisa bela diri bukan berarti semena-mena dengan orang lain, justru bagaimana caranya kita dapat

menahan diri, tidak mudah terpancing emosi dan dapat mengatur kekuatan kita kapan akan digunakan kapan harus kita simpan saja

C. Perwakilan Siswa Pagar Nusa SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

Nama : Azka Ulinuha

Hari/ Tanggal : Jum'at 08 September 2023

Waktu : 10.00- 11.00 WIB

Lokasi : SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

1. Apakah kalian sudah menerapkan nilai karakter pada kehidupan sehari-hari? Sebutkan contohnya !

Jawab: Sudah, contohnya bangun pagi supaya tepat waktu sampai sekolah, menggunakan pakaian yang rapi ketika berangkat sekolah.

2. Apakah kalian masih sering terlambat, memboloas atau tidak mengikuti kegiatan rutin?

Jawab: Alhamdulillah tidak, tetapi untuk rutin pagar nusa masih jarang karena keterbatasan waktu.

3. Menurut kamu apakah penting mempelajari nilai karakter? Kenapa?

Jawab: Sangat Penting, karena suatu saat nanti kita akan terjun langsung ke masyarakat disitulah nilai karakter akan sangat dibutuhkan baik untuk diri sendiri dan juga orang sekitar.

4. Apa saja perubahan positif disekolah maupun dirumah yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa?

Jawab : Setelah mengikuti kegiatan pencak silat pagar nusa banyak hal positif yang saya dapatkan, dan kedua orang tua saya juga mendukung saya untuk mengikuti kegiatan ini. Biasanya dulu selepas sekolah langsung santai atau kelayapan tapi selama satu minggu 2 kali latihan saya mengikuti kegiatan ini dengan rutin.

5. Bagaimana pendapatmu tentang siswa yang masih melakukan pelanggaran?

Jawab: Menurut saya mungkin siswa tersebut belum terbuka lagi hatinya, dan masih kurangnya kesadaran dan kurang dalam menanamkan karakter pada dirinya jadi masih sering melakukan pelanggaran.

D. Perwakilan Siswa Pagar Nusa SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

Nama : Suningsih
Hari/ Tanggal : Jum'at 08 September 2023
Waktu : 10.00- 11.00 WIB
Lokasi : SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

1. Apakah kalian sudah menerapkan nilai karakter pada kehidupan sehari-hari? Sebutkan contohnya !

Jawab: Alhamdulillah sudah. Contohnya seperti sopan santun, memiliki rasa solidaritas yang tinggi, toleransi, dan tidak mudah menyerah.

2. Apakah kalian masih sering terlambat, memboloas atau tidak mengikuti kegiatan rutin?

Jawab: Saya tidak pernah terlambat, tidak pernah membolos juga. Tetapi kalau rutin jarang ikut karena ada kegiatan dipondok yang tidak bisa ditinggalkan.

3. Menurut kamu apakah penting mempelajari nilai karakter? Kenapa?

Jawab : Sangat penting, karena untuk menjadi seseorang yang lebih baik dan memperbaiki karakter agar nyaman untuk diri sendiri maupun orang lain.

4. Apasaja perubahan positif disekolah maupun dirumah yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa?

Jawab: Saya merasakan perubahan dalam diri saya seperti lebih disiplin, belajar menghormati orang lain, dan juga patuh terhadap orang tua. Dalam kegiatan pagar nusa ini juga mengajarkan sopan santun, memiliki rasa solidaritas tinggi, dan tidak mudah menyerah.

5. Bagaimana pendapatmu tentang siswa yang masih melakukan pelanggaran?

Jawab: Jika pelanggaran tersebut seperti membolos menurut saya sangat disayangkan karena kita akan ketinggalan materi saat hari itu.

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

Peneliti melakukan penelitian di SMK Ma'arif NU Bobotsari yang beralamat di Jl. Kampung Baru, Desa Gandasuli, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, 53353. Sejak awal tahun ajaran 1998/1999 SMK Ma'arif NU Bobotsari bekerja keras untuk menjadi sekolah yang mampu terakreditasi atau diakui dengan jenjang lima tahun keatas harus ada peningkatan mutu pendidikan, hal ini dibuktikan oleh SMK Ma'arif NU Bobotsari tepatnya pada tanggal 28 Januari 2006 mendapatkan pengakuan Departemen Pendidikan Nasional RI Badan Akreditasi Sekolah Nasional sertifikat akreditasi sekolah (sementara) Sekolah Menengah Kejuruan dengan peringkat SMK Ma'arif NU Bobotsari Terakreditasi B untuk jurusan teknik mekanik otomotif, dan Terakreditasi C untuk jurusan teknik audio video. Pada tahun 2010 akhir jurusan ini terakreditasi A sampai saat ini.

Pada perkembangannya SMK Ma'arif NU Bobotsari mengalami kemajuan yang luar biasa sekali dimana pada tahun 2011 resmi mendapat sertifikat ISO 1900:2008 dan ada banyak penambahan jurusan baru diantaranya jurusan Teknik Sepeda Motor(TSM) pada tahun 2012, Multimedia pada tahun 2010, Teknik Komputer Jaringan dan Perbankan Syariah pada tahun 2015. Pembangunan fisik sekolah pada awalnya hanya menampung 800an peserta didik, sekarang sudah mempunyai 51 ruang belajar dengan daya tampung 1700an peserta didik.

2. Visi Misi SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

a) Visi SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

“Terwujudnya sekolah yang kuat, terpercaya, insan berintegritas Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah, Pembelajar, Mumpuni dan Berkompetensi Serta Berterima di Masyarakat, Dunia Usaha dan Dunia Industri(DuDi)”.

b) Misi SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

- 1) Mengelola sumber daya sekolah secara benar, terbuka, tanggung jawab, efektif, efisien dan terpercaya.
- 2) Menyusun, menyempurnakan, melaksanakan dan mengelola kurikulum dengan memadukan norma, potensi, karakter sekolah, perkembangan IPTEK dan masyarakatnya serta bertumpu pada Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran, pembimbingan, pelatihan, pengimbasan yang berkelanjutan, memotivasi, memuaskan secara implementatif aplikatif dan bernilai guna.
- 4) Menyiapkan peserta didik sebagai kader NU yang berakhlak mulia, percaya diri, pembelajar, mumpuni di bidang keahliannya, berintegritas sehingga mampu mandiri, berterima di masyarakat, Dunia Usaha dan Dunia Industri (DuDi).
- 5) Mengembangkan potensi dan kompetensi untuk berkontribusi terhadap perkembangan peradaban global bagi warga sekolah terutama peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan secara mandiri maupun bersama pihak lain.

3. Struktur Sekolah

Adapun struktur kepengurusan sekolah diantaranya sabagai berikut :

Kepala Sekolah	: Bpk. H. Man'ut, S.Pd
Waka Kurikulum	: Bpk. Eko Wardoyo, S.Kom
Waka Kesiswaan	: Bpk. Heri Sumasto, Ag
Waka Sarpras	: Bpk. Ngusriadi, ST
Waka Humas	: Ibu Sulasmi, S.Pd
Waka SDM	: Bpk. Ubaid Elzaky, SE
Kepala Tata Usaha	: Bpk. Aris Munandar, A.Ma
Kakomli TKR	: Bpk. Didik Hartono, ST
Kakomli TAV	: Bpk. Nur Izzudin, ST
Kakomli DKV	: Bpk. Faisal Nur Iman, S.Pd
Kakomli TSM	: Bpk. Dedy Utomo, S.Pd

Kakomli TKJ : Bpk. Hanif Wahyudi, S.Kom

Kakomli PBS : Ibu Desiana Nur H, S.Pd

4. Sarana dan Prasarana

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan tentunya sarana dan prasarana menjadi penunjang belajar bagi peserta didik agar pembelajaran berlangsung lancar dan nyaman digunakan. Sarana dan prasarana tersebut meliputi bangunan dan alat-alat pendukung pembelajaran seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang kesenian dan keterampilan, perpustakaan, lab bahasa, lab komputer, ruang OSIS, Sekre IPNU-IPPNU, ruang pramuka, lapangan olahraga, koperasi, kantin, kamar mandi, UKS, BK, mushola, halaman parkir. Sarana dan Prasarana secara keseluruhan dalam kondisi yang baik, adapun sedikit kerusakan dalam proses penelitian sudah dalam tahap perbaikan.



Lampiran 4

TEMUAN DATA PENELITIAN DAFTAR ANGGOTA PAGAR NUSA

NO	NAMA	KELAS	TINGKATAN SABUK
1.	PAK TANTO	-	PEMBINA PN
2.	KANG ZAIN	-	PELATIH PN
3.	Kurnia Khasanah	X DKV A	HIJAU
4.	Wahesti	X PBS A	HIJAU
5.	Sofi Wihdatul Istiqomah	X DKV C	HIJAU
6.	Atiq Nur Khuzaimah	X PBS C	HIJAU
7.	Nisfi Ramadhani	X PBS A	HIJAU
8.	Jasi Kanabila	X PBS A	HIJAU
9.	Uli Nur Fadilah Kasih	X PBS A	HIJAU
10.	Aura Putri Wandira	X PBS A	HIJAU
11.	Bayu Maulana Iskandar	X PBS A	HIJAU
12.	Bintang Apriliansyah	X DKV A	HIJAU
13.	Dwiki Nurma D.	X DKV C	HIJAU
14.	Robi Saputra	X TSM C	HIJAU
15.	Fabiyon Setyo A.	X TKR A	HIJAU
16.	Nur Al- Aziz	X TKR B	HIJAU
17.	Sauqi Anwar	X TKR E	HIJAU
18.	Didin Robiyatun	XI TKR B	HIJAU
19.	Ginangjar	XI DKV B	HIJAU
20.	Azkiya Maulidiya Zahra	XI TKJ A	PUTIH
21.	Nia Linda Safitri	XI DKV B	PUTIH
22.	Dewi Iqmatul K.	XI PBS B	PUTIH
23.	Adreas Heksa P.	XI TKR A	PUTIH
24.	Arif Hidayat	XI TKR A	PUTIH
25.	Danar Hidayat	XI TKR B	PUTIH
26.	Hasa Hafian R.	XI TKR C	PUTIH
27.	Syarif Afrudin	XI TKR E	PUTIH
28.	Ulfi Anjar S.	XI DKV C	PUTIH
29.	Firli Adzan	XI TKR C	PUTIH
30.	Wulan Febrianti	XII TAV	PUTIH
31.	Atiq Purnama Sari	X TKJ A	MERAH
32.	Suningsih	XI PBS A	WARGA
33.	Eki Yuliana	XI DKV B	WARGA
34.	Anggi Tri S.	XII PBS	WARGA
35.	Sinta Aenul K.	XII PBS	WARGA
36.	Rijal Satrio W.	XII TKR D	WARGA
37.	Azka Ulinuha	XII DKV A	WARGA
38.	Arif Dwi Raihansyah	XII TSM A	WARGA
39.	Pria Agustina	XII TSM C	WARGA

Lampiran 5

FOTO KEGIATAN PAGAR NUSA

1. Penelitian Hari Minggu, 25 Juni 2023



2. Penelitian dan Wawancara Hari Jum'at, 30 Juni 2023



3. Penelitian Hari Jum'at, 28 Juli 2023



4. Penelitian dan Wawancara Hari Jum'at, 04 Agustus 2023



Lampiran 6

SURAT PERMOHONAN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaiizu.ac.id

Nomor : B.m.1161/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

03 April 2023

Kepada
Yth. Kepala SMK Ma'arif NU Bobotsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Febry Sani Muflikhah
2. NIM : 1917402145
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Seluruh Siswa Ekstrakurikuler PagarNusa
2. Tempat / Lokasi : SMK Ma'arif NU Bobotsari
3. Tanggal Observasi : 04-04-2023 s.d 18-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 7

SURAT PERMOHONAN IJIN RESET INDIVIDU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaiizu.ac.id

Nomor : B.m.3804/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

21 Juli 2023

Kepada
Yth. Kepala SMK Ma'arif NU Bobotsari
Kec. Bobotsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Febry Sani Muflikhah
2. NIM	: 1917402145
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Slinga RT 05/06 Kaligondang Purbalingga
6. Judul	: Internalisasi pendidikan karakter dalam kegiatan pagar nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Seluruh Siswa Ekstrakurikuler PagarNusa
2. Tempat / Lokasi	: Halaman SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga
3. Tanggal Riset	: 22-07-2023 s/d 22-09-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Siarnet Yahya

Lampiran 8

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN OBSERVASI
PENDAHULUAN**

 **LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
SMK MA'ARIF NU BOBOTSARI**
KABUPATEN PURBALINGGA
Bidang Studi Keahlian
Teknologi dan Rekayasa, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bisnis
Manajemen
TERAKREDITASI "A"
Jln. Kampung Baru Bobotsari No. 89 / Fax (0281) 759123 Purbalingga Tg. 51353
Website : www.smkmaarifnu.sch.id Email : maarifbobotsari@ymail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 4933/103.23/SMK.32.04/LL/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Mas'ut, S.Pd
NIP : 196407151988031015
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya nama tersebut di bawah ini :

Nama : Febry Sani Muflikhah
NIM : 1917402145
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi di SMKS Maarif'NU Bobotsari selama 14 hari
terhitung mulai tanggal 04 April 2023 sampai tanggal 18 April 2023.
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bobotsari, 9 Januari 2024
Kepala Sekolah


H. Mas'ut, S.Pd
NIP. 196407151988031015

CS | Diperoleh dengan CamScanner

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET INDIVIDUAL

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF**
SMK MA'ARIF NU BOBOTSARI
KABUPATEN PURBALINGGA
Bidang Studi Keahlian
Teknologi dan Rekayasa, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bisnis
Manajemen
TERAKREDITASI "A"
Jln. Kampung Baru Bobotsari No. 99 / Telp (0281) 759123 Purbalingga 53354
Website : www.smkmaarifnu.sch.id Email : maarifbobotsari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 4933/103.23/SMK.32.04/LL/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Mas'ut, S.Pd
NIP : 196407151988031015
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya nama tersebut di bawah ini :

Nama : Febry Sani Muflikhah
NIM : 1917402145
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian yang berjudul Internalisasi pendidikan karakter dalam kegiatan pagar nusn di SMKS Maarif NU Bobotsari selama 2 Bulan terhitung mulai tanggal 22 Juli 2023 sampai tanggal 22 September 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bobotsari, 9 Januari 2024
Kepala Sekolah


H. Mas'ut, S.Pd
NIP. 196407151988031015



CS Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.1940/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM KEGIATAN
PENCAK SILAT PAGAR NUSA DI SMK MA'ARIF NU BOBOTSARI PURBALINGGA**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Febry Sani Muflikhah
NIM : 1917402145
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2160/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Febry Sani Muflikhah

NIM : 1917402145

Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023

Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Agustus 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani No. 41A Purwokerto 53126
 Telepon (0291) 835824 Faksimili (0291) 838953
 www.uin-suka.ac.id

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Febry Sani Muflikhah
 NIM : 1917402145
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag., M. Ag
 Judul : Internalisasi Nilai Karakter Pada Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	22/06/2023	Pengertian judul skripsi		
2	15/09/2023	Bimbingan bab 1 2 3		
3	09/10/2023	Revisi bab 1 2 3		
4	21/11/2023	Revisi Abstrak & bab 4.5		
5	28/12/2023	Revisi bab 4 deskripsi data		
6	09/01/2024	Revisi bab 4 : Penambahan observasi		
7	05/01/2024	Revisi bab 4		
8	08/01/2024	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : Januari 2024
 Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag., M. Ag
 NIP. 19640916 199803 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Febry Sani Muflikhah
2. NIM : 1917402145
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 13 Februari 2001
4. Alamat Rumah : Slinga Rt05/06, Kec. Kaligondang
Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Sadiman
6. Nama Ibu : Siswati

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD/ MI, tahun lulus : MI Al Jabar Batam
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs SA Raudhotut Tholibin Kembaran
- c. SMA/SMK/MA, tahun lulus : SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo
- d. S1, tahun masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Komisariat Walisongo
2. Pramuka Racana SKCND UIN SAIZU Purwokerto
3. Aswa Balapan
4. Pencak Silat Pagar Nusa Rayon Darul Abror